



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**EFEKTIVITAS LAGU “SYUKRON LILLAH”
SABYAN GAMBUS TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP SYUKUR REMAJA IPPNU DESA
CEMANDI KECAMATAN SEDATI
KABUPATEN SIDOARJO**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Esti Fania Pristanti
NIM. B91216085

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Fania Pristanti

NIM : B91216085

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl.Kalijaten II No.06 RT.05 RW.01, Taman-Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Efektivitas Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap Pemahaman Konsep Syukur Remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Februari 2020



enyatakan

Esti Fania Pristanti
NIM.B91216085

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ESTI FANIA PRISTANTI
NIM : B91216085
Program Studi : Komunikasi dan Peyiaran Islam
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAGU “SYUKRON
LILLAH” SABYAN GAMBUS
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
SYUKUR REMAJA IPPNU DESA
CEMANDI KECAMATAN SEDATI
KABUPATEN SIDOARJO

Skripsi oleh Esti Fania Pristanti ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya, 3 Maret 2020
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Abd. Syakur, M.Ag
NIP.196607042003021001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

EFEKTIFITAS LAGU "SYUKRON LILLAH" SABYAN
GAMBUS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP SYUKUR
REMAJA IPPNU DESA CEMANDI KECAMATAN SEDATI
KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Oleh
Esti Fania Pristanti
B91216085

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian
Sarjana Strata Satu, pada tanggal 12 Maret 2020

Tim Penguji

Penguji I

Dr. M. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II

Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP.196906122006041018

Penguji III

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 19570121990031001

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP.196812301993031003



Surabaya, 12 Maret 2020
Dekan,

Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ESTI FANIA PRISTANTI
NIM : B91216085
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : esti.fania.ef@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS LAGU "SYUKRON LILLAH" SABYAN GAMBUS TERHADAP

PEMAHAMAN KONSEP SYUKUR REMAJA IPPNU DESA CEMANDI KECAMATAN

SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Maret 2020.

Penulis

(Esti Fania Pristanti)

B91216085

ABSTRAK

Esti Fania Pristanti, NIM B91216085, 2020. Efektivitas Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap Pemahaman Konsep Syukur Remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini bertujuan mencari tahu ada atau tidaknya efektivitas lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Data utama dalam penelitian ini adalah data kuisioner. Uji validitas dikumpulkan menggunakan Skala Ordinal. Uji Reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 16 *for windows* dengan teknik analisis korelasi *product moment Pearson* dan *Level of Significance*-nya 0.05 atau 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat efektivitas dari Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap Pemahaman Konsep Syukur Remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan nilai koefisien korelasi r hitung $>$ r tabel ($0,857 > 0,325$) dan memiliki nilai korelasi yang sangat kuat.

Rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan lebih dalam dan teliti mengenai penelitian analisis korelasi *product moment* pada pesan dakwah.

Kata kunci : *Lagu, Syukur, Korelasi Product Moment*

ABSTRACT

Esti Fania Pristanti, NIM B91216085, 2020. The Effectiveness of the Song "Syukron Lillah" on Understanding the Concept of Youth Gratitude at IPPNU Cemandi Village Sedati District Sidoarjo City.

This study aims to find out whether or not there is effectiveness of the song "Syukron Lillah" on understanding the concept of youth gratitude at IPPNU Cemandi Village Sedati District Sidoarjo City.

This research uses a quantitative correlational approach. The sampling technique used in this study was random sampling. This study uses the entire population to serve as a sample. The main data in this study is questionnaire data. Validity test is collected using Ordinal Scale. Reliability Test uses the Cronbach Alpha formula. Data processing using SPSS version 16 for windows with Pearson product moment correlation analysis techniques and the Level of Significance is 0.05 or 5%.

The results of this study indicate the effectiveness of the song "Syukron Lillah" on understanding the concept of youth gratitude at IPPNU Cemandi Village Sedati District Sidoarjo City. with the value of the correlation coefficient $r_{count} > r_{table}$ ($0.857 > 0.325$) and has a very strong correlation value.

Recommendations and suggestions for further research in order to develop more deeply and thoroughly about the product moment correlation analysis research on the message of preaching.

Keywords : Song, Gratitude, Correlation Product Moment

مستخلص البحث

إستي فانية فريستانتي، رقم التسجيل B91216085، 2020 فعالية الأغنية "Syukron Lillah" للموسيقى Sabyan Gambus في فهم مفهوم الامتتان الشباب IPPNU لقرية جيماندي بمنطقة سيداتي سيدوارجو.

يهدف هذا البحث لمعرفة ما إذا كانت فعالية الأغنية "Syukron Lillah" أم لا للموسيقى Sabyan Gambus في فهم مفهوم الامتتان الشباب والشابات IPPNU لقرية جيماندي بمنطقة سيداتي سيدوارجو.

يستخدم هذا البحث منهجا ترابطا كميًا تقنيًا أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث هي أخذ العينات بشكل عشوائي. يستخدم هذا البحث جميع السكاني للعمل كعينة. البيانات الرئيسية في هذا البحث هي بيانات الاستبيان. يتم جمع اختبارات الصلاحية باستخدام المقياس الأصلا. اختبارات الموثوقية باستخدام Alpha Cronbach. تستخدم معالجة البيانات ب SPSS 16 for windows للنوافذ مع تقنيات تحليل ارتباط Pearson product moment ومستوى الأهمية له 0.05 أو 5%.

تشير نتائج هذا البحث إلى فعالية الأغنية "Syukron Lillah" للموسيقى Sabyan Gambus في فهم مفهوم الامتتان لقرية جيماندي بمنطقة سيداتي سيدوارجو مع معامل ارتباط بجدول $(0,325 > 0,857 > r)$ ولها قيمة ارتباطا قوة جدا.

التوصيات والافتراحات لمزيد من البحث من اجل أن تكون قادرة على تطوير بحث أكثر عمقا وشمولا في تحليل الارتباط المنتج اللحظة من الدعوة.

كلمات أساسية : أغنية، الامتتان، ارتباط Product Moment

DAFTAR ISI

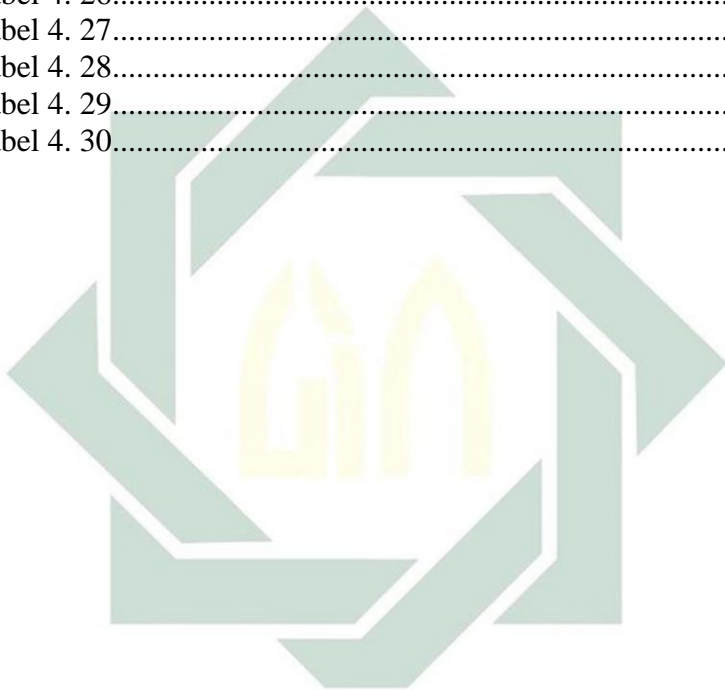
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KERANGKA TEORETIK.....	13
A. Pesan Dakwah.....	13
1. Pengertian Pesan Dakwah	13
2. Jenis-jenis Pesan Dakwah	14
3. Macam-macam Pesan Dakwah	18
B. Dakwah Melalui Lagu.....	20
1. Pengertian Lagu	20
2. Kegunaan Lagu.....	22
3. Musik dalam Islam	24
C. Syukur	26
1. Pengertian Konsep Syukur	26
2. Manfaat Syukur	31
D. Kajian Teori Model S-R.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40
E. Tahap-tahap Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Validitas dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Profil Sabyan Gambus.....	53
2. Lagu “Syukron Lillah”	55
3. Profil Ranting IPPNU di Desa Cemandi	56
B. Analisis Data.....	63
1. Analisis Deskriptif.....	63
2. Analisis Korelasi	77
3. Uji Hipotesis.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran dan Rekomendasi.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

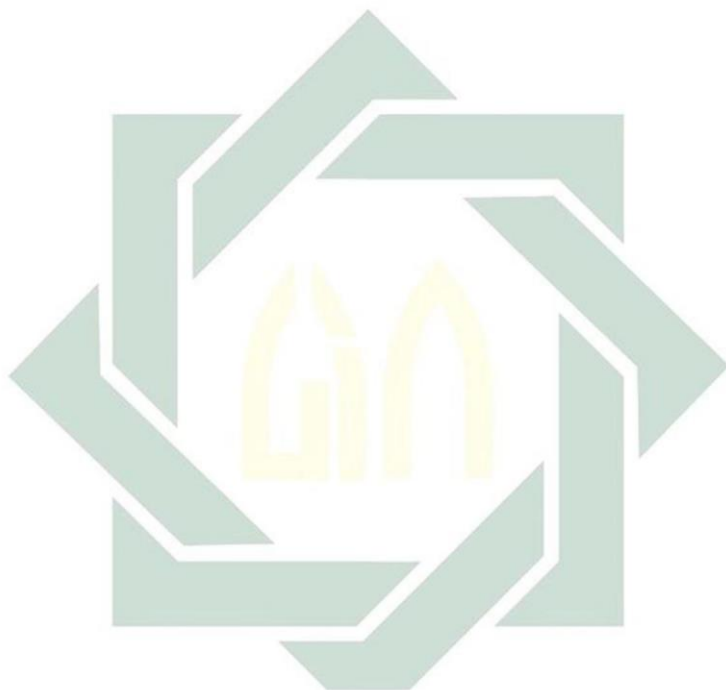
Tabel 2. 1.....	35
Tabel 3. 1.....	41
Tabel 3. 2.....	42
Tabel 3. 3.....	42
Tabel 3. 4.....	43
Tabel 3. 5.....	45
Tabel 3. 6.....	46
Tabel 3. 7.....	47
Tabel 3. 8.....	50
Tabel 3. 9.....	51
Tabel 4. 1.....	60
Tabel 4. 2.....	61
Tabel 4. 3.....	63
Tabel 4. 4.....	64
Tabel 4. 5.....	64
Tabel 4. 6.....	65
Tabel 4. 7.....	65
Tabel 4. 8.....	66
Tabel 4. 9.....	66
Tabel 4. 10.....	67
Tabel 4. 11.....	67
Tabel 4. 12.....	68
Tabel 4. 13.....	69
Tabel 4. 14.....	69
Tabel 4. 15.....	70
Tabel 4. 16.....	70
Tabel 4. 17.....	71
Tabel 4. 18.....	71
Tabel 4. 19.....	72
Tabel 4. 20.....	72

Tabel 4. 21.....	73
Tabel 4. 22.....	73
Tabel 4. 23.....	74
Tabel 4. 24.....	74
Tabel 4. 25.....	75
Tabel 4. 26.....	75
Tabel 4. 27.....	76
Tabel 4. 28.....	76
Tabel 4. 29.....	78
Tabel 4. 30.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	54
Gambar 4. 2.....	55
Gambar 4. 3.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dan dakwah ialah dua kata yang memiliki arti berdekatan dan terkait satu sama lain. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian sebuah pesan dari seorang pembicara kepada khalayak atau pendengar.¹ Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur di dalamnya yakni, komunikator (pembicara), komunikan (pendengar), pesan (isi atau pembahasan), feedback (respon balik khalayak), dan dampak yang dihasilkan. Hubungan antara komunikasi dengan seorang komunikator, komunikan, pesan, dan media adalah hal-hal penting yang dapat mempengaruhi suatu proses komunikasi. Pasalnya, apabila salah satu dari empat hal tersebut kurang sempurna maka dapat dipastikan unsur lainnya juga akan terganggu. Artinya hal ini menyebabkan proses komunikasi tersebut dapat dikatakan tidak sempurna.

Dakwah menjadi topik pembahasan yang berkembang pesat dalam masyarakat. Cara dan media yang beragam dapat digunakan sebagai penyampai pesan dakwah. Pada hakikatnya dakwah merupakan sebuah aktivitas mengajak seseorang pada jalan kebenaran atau hal-hal baik, dengan kata lain dakwah ialah kegiatan menyeru pada yang ma'ruf dan menjauhi kemunkaran atau keburukan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2015) 5.

mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali-Imron ayat 104)²

Menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain dalam Moh. Ali Aziz, 2004:12 mengatakan bahwa dakwah merupakan kegiatan menyeru pada kebajikan dan petunjuk padanya, serta melarang kemunkaran agar mendapatkan kebahagiaan hakiki di dunia juga di akhirat.³ Sedangkan HSM Nasaruddin Latif mengatakan bahwa dakwah merupakan setiap aktivitas atau usaha dengan lisan, tulisan, atau lainnya yang bersifat, mengajak, memanggil, menyeru manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan akidah, syariat, dan akhlak yang ditetapkan oleh ajaran agama Islam. Beberapa literatur di atas dapat disimpulkan bahwa orang-orang beruntung adalah mereka yang berusaha dan mampu untuk mengajak dan mengajarkan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan yakni beriman dan mentaati perintah-perintah Allah SWT dan menjaukannya dari larangan dan murka Allah. Aktivitas dakwah dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh ketenangan dan kebahagiaan di dunia serta di akhirat.

Dakwah termasuk dalam salah satu objek kajian ilmu komunikasi.⁴ Dakwah sama halnya dengan komunikasi karena memiliki unsur-unsur yang sama, hanya beberapa penyebutannya saja yang berbeda. Komunikator biasa disebut dengan da'i atau mubaligh dalam istilah dakwah. Komunikan biasa disebut dengan mad'u. Selebihnya sama dalam penyebutannya. Aktivitas dakwah ialah penyampaian sebuah pesan, khususnya memiliki nilai-nilai islami. Begitu juga

² Al-Qur'an, *Ali-Imron* : 104

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2004) 11.

⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) 35.

dalam hal penyampaian pesan, dakwah juga memerlukan media sebagai alat perantara sebuah pesan.

Masyarakat hanya beranggapan bahwa pesan dakwah hanya disampaikan oleh seorang Kyai yang berdiri di atas mimbar dengan menuturkan pesan-pesan islami. Kenyataannya, wali songo telah memberi tauladan berdakwah secara kreatif dan menyesuaikan dengan kesenangan masyarakat Jawa pada saat itu. Dakwah wali songo sangat menyatu dengan kesenian Jawa sebagai media penyampainya seperti, seni pewayangan, tembang Jawa, puisi lama dan sebagainya.

Moh Ali Aziz menjelaskan dalam buku *Ilmu Dakwahnya*, bahwasannya terdapat sembilan macam pesan dakwah yaitu, ayat-ayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah, ijtihad para sahabat Nabi, dan ijtihad para ulama. Kemudian pesan dakwah juga dapat disampaikan dengan hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita atau peristiwa, serta karya seni berupa sastra atau musik. Pesan dakwah mengandung salah satu atau beberapa tema-tema dakwah di dalamnya. Adapun tema-tema yang umumnya disampaikan oleh seorang pendakwah adalah pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak.⁵

Semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula intelektual dan kemampuan manusia terutama untuk menyampaikan sebuah pesan dakwah. Dakwah masa kini disampaikan melalui berbagai jenis cara sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Film, buku, lagu, karya sastra dan media sosial belakangan ini menjadi alat penyampai pesan dakwah yang cukup digandrungi oleh kaum milenial. Dengan adanya sarana penyampai pesan dakwah yang bervariasi, seorang mubaligh dituntut agar dapat mengikuti serta mengembangkan variasi dalam menyampaikan dakwahnya.

⁵ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 318.

Musik merupakan salah satu bagian dari seni sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan yang banyak digunakan dalam aspek kehidupan. Musik dapat mempengaruhi emosi seseorang yang mendengarnya. Musik merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mudah diterima oleh masyarakat. Musik memiliki tujuan dan pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu itu sendiri. Pesan yang disampaikan melalui lagu menjadi lebih komunikatif karena pesan dapat diterima dan memiliki sifat yang menghibur, oleh karenanya sebuah lagu dapat mudah dihafalkan serta dipahami oleh sang pendengarnya.

Musik memiliki sifat yang menghibur dapat dimanfaatkan seorang penyanyi atau grup untuk memasukkan pesan-pesan dakwah di dalamnya, sehingga sebuah pesan dakwah dapat diterima dengan menyenangkan dan tidak membosankan apabila didengar secara berulang-ulang. Pada hakikatnya dakwah merupakan tanggung jawab yang dipikul oleh setiap insan di muka bumi.

Berdakwah merupakan tanggung jawab yang diemban oleh setiap insan muslim tanpa memandang status sosial dan profesi. Artinya, setiap umat muslim memiliki beban tanggung jawab yang sama dalam menyampaikan suatu dakwah. Dakwah tidak harus disampaikan oleh seorang Kyai, ustadz, dan kaum santri saja. Akan tetapi semua profesi dan status sosial memiliki kewajiban yang sama dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah untuk mengajak orang di sekitarnya guna berbuat kebaikan.

Sabyan gambus adalah sekelompok pemuda berbakat dalam bidang musik sebagai sarannya dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah. Lagu-lagu islami dan sholawat dibawakan dengan suara yang lembut dan alunan musik yang tenang menjadi ciri khas dari grup musik ini. Sabyan gambus digawangi oleh enam personil yaitu Khoirunnisa sebagai vokal,

Ahmad Fairuz sebagai keyboardis, Sofwan Yusuf menempati posisi perkusi, Kamal menempati posisi darbuka, Tubagus Syaifulloh sebagai violis, dan Anisa Rahman sebagai backing vokal.⁶

Sabyan gambus termasuk dalam musisi hits yang akhir-akhir ini yang banyak digemari oleh para remaja. Penampilan sederhana dan suara lembut Nissa sang vokalis yang menjadi daya tarik utama dari grup ini. Sabyan membuktikan kepada para remaja milenial bahwa dengan bersholawat dan mencintai Allah bukan berarti kolot dan ketinggalan zaman. Namun sholawat dan pesan dakwah dalam lirik lagu islami dapat dikemas dengan instrumen-instrumen musik modern dan nada sedemikian rupa, sehingga dapat tetap terlihat modern serta tidak meninggalkan syariat islam.

Lagu *Syukron Lillah* merupakan single ke-4 dari grup musik Sabyan Gambus yang telah dirilis video clipnya di channel Official Sabyan Gambus pada 12 Januari 2019. Lagu *Syukron Lillah* ini bercerita tentang seseorang yang tidak pernah puas pada pemberian Tuhan dan selalu mengeluh. Kemudian pada akhirnya ia menyadari jika dirinyalah yang selama ini kurang bersyukur dan telah menjauh dari Tuhan. Oleh karena itu, lagu ini diciptakan dengan maksud menyinggung bahkan mengingatkan pendengarnya untuk senantiasa bersyukur kepada Allah atas kuasa dan nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya.⁷

Berdasarkan penuturan di atas penulis tertarik untuk mengetahui dengan meneliti apakah terdapat efektivitas serta sejauh mana lagu *Syukron Lillah* memiliki efektivitas terhadap

⁶ Diakses di <https://www.hipwee.com/hiburan/mengenal-lebih-dekat-grup-musik-gambus-sabyan-sajian-musik-reliji-yang-adem-banget-didengarkan/> pada 19 Maret 2020 pukul 20.00 WIB.

⁷ Diakses di <https://www.hipwee.com/hiburan/mengenal-lebih-dekat-grup-musik-gambus-sabyan-sajian-musik-reliji-yang-adem-banget-didengarkan/> pada 19 Maret 2020 pukul 20.00 WIB.

pemahaman konsep syukur pada remaja. Penelitian ini melibatkan remaja-remaja yang tergabung dalam organisasi ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka terciptanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lagu “*Syukron Lillah*” Sabyan gambus efektif terhadap pemahaman konsep syukur remaja Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Cemandi, Sedati, Sidoarjo?
2. Bagaimanakah tingkat efektivitas lagu “*Syukron Lillah*” terhadap pemahaman konsep syukur remaja Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Cemandi, Sedati, Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas lagu “*Syukron Lillah*” Sabyan gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Cemandi, Sedati, Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas lagu “*Syukron Lillah*” terhadap pemahaman konsep syukur remaja Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Cemandi, Sedati, Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menyampaikan sebuah pembuktian dan pengetahuan mengenai efektivitas lagu “*Syukron Lillah*” yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep bersyukur sebagai bahan referensi penelitian dalam lingkup program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
- b. Penelitian efektivitas lagu “*Syukron Lillah*” yang dipopulerkan oleh Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep bersyukur ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam lingkup akademisi, khususnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang efektivitas lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Dapat mengetahui dan membuktikan tingkat efektivitas lagu “*Syukron Lillah*” Sabyan Gambus dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* sebagai alat pengolahan datanya.
- b. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pembaca sebagai salah satu sumber informasi dan dapat memberi kontribusi bagi seorang pendakwah di zaman modern ini.
- c. Bagi Akademis
Dengan adanya penelitian ini dapat menjadikannya sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti suatu keberhasilan tercapai atau tidaknya satu tujuan yang telah dipatenkan. Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dalam suatu penelitian. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keberhasilan atau adanya pengaruh lagu “*Syukron Lillah*” terhadap pemahaman konsep bersyukur remaja ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

2. Lagu

Lagu merupakan rangkaian nada dan suara dari bunyi-bunyian instrumen dan nyanyian dengan tempo tertentu menjadi satu. Dalam sebuah lagu terdapat beberapa unsur diantaranya, harmoni (keselarasan bunyi), irama (panjang pendeknya tekanan notasi), melodi (bunyi dengan getaran teratur), tempo (kecepatan ketukan), dan ekspresi (ungkapan pikiran atau perasaan penciptanya). Ekspresi seorang pencipta lagu dapat dituangkan dalam lirik lagu yang akan dinyanyikan. Lagu diciptakan dengan syair yang indah serta alunan nada dan tempo dengan sedemikian rupa supaya dapat mempengaruhi pikiran para pendengarnya dan membuatnya masuk ke dalam lagu serta terbawa suasana di dalamnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa, lirik merupakan sebuah karangan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, atau untaian kata dalam sebuah nyanyian.⁸ Kompisisi dalam sebuah lagu berupa penggambaran perasaan pribadi terhadap hal-hal yang

⁸ DEPDIBUD RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi Cetakan II*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1999). 602.

pernah dialami, dilihat, maupun didengar oleh si pengarang lagu. Dalam mengekspresikan pengalaman dan perasaannya pengarang lagu menulis permainan kata-kata untuk terciptanya sebuah syair atau lirik lagu dengan daya tarik estetika bahasa serta ciri khas dalam karyanya.

Begitu pula dengan grup musik gambus berasal dari Jakarta bernama Sabyan. Sabyan gambus memiliki personel yang digawangi oleh enam anak muda berbakat yaitu, Khoirunnisa atau lebih akrab disebut Nissa mengisi posisi vokal, Ahmad Fairuz sebagai keyboardis, Sofwan Yusuf menempati posisi perkusi, Kamal menempati posisi darbuka, Tubagus Syaifulloh sebagai violis, dan Anisa Rahman sebagai backing vokal. Walaupun digawangi oleh para remaja, grup musik ini memiliki ciri khas yaitu dengan membawakan tembang-tembang sholawat dan religi dengan penampilan berpakaian yang modis dan sopan ala remaja serta instrumen dan pembawaan musik yang modern.⁹

Lagu “*Syukron Lillah*” merupakan *single* ke-4 dari grup musik Sabyan Gambus ini. Lagu ini bercerita mengenai seseorang yang kurang bersyukur dengan kehidupannya dan selalu mengeluh karena selalu merasa kurang atas nikmat-nikmat Allah. Namun setelahnya, ia menyadari bahwa selama ini dirinya sendirilah yang menjauh dari Allah dan menjauhi Allah karena hanya sibuk dengan urusan dunianya. Sehingga lagu ini diciptakan guna mengingatkan pendengarnya untuk senantiasa bersyukur nikmat-nikmat Allah dan tidak hanya sibuk dengan urusan dunia saja.

Lagu “*Syukron Lillah*” dipublikasi pada 12 Januari 2019 melalui channel Youtube Official Sabyan Gambus. Lagu ini dapat dinikmati oleh masyarakat melalui berbagai platform

⁹ Diakses di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabyan_Gambus pada 20 Maret 2020 pukul 22.20 WIB.

musik seperti Spotify, Deezer, Youtube dan lain sebagainya. Lagu ini sukses meraih 25 Miliyar *viewers* serta 17 ribu komentar pada channel Youtube Official Sabyan Gambus. Kemudian lagu ini juga sukses menarik lebih dari 1.000.000 pendengar pada platform musik Spotify.

3. Syukur

Syukur merupakan sebuah rasa yang muncul terus menerus terhadap budi dan penghargaan pada kebaikan, dimana rasa itu mendorong hati untuk mencintai dan lisan guna memuji. Dengan definisi lain adalah memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah diberikan-Nya. Rasa syukur seseorang hamba mencakup tiga hal, di mana jika salah satu dari tiga hal tersebut tidak terkumpul, maka belum dapat dikatakan dengan bersyukur. Adapun tiga hal tersebut yakni mengakui nikmat dalam batin. Kemudian mengucapkannya secara lahir, dan menjadikan raga sebagai sarana untuk taat atas perintah Allah.¹⁰

Dari pengertian di atas syukur erat kaitannya dengan hati, lisan, dan raga. Hati untuk mencintai dengan dalam, lisan untuk mengagungkan dan menyebut nama Allah, dan raga sebagai alat untuk memanfaatkan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhkan diri dari apa yang dimurkai-Nya.

Ada banyak sekali nikmat Allah yang harus kita syukuri. Diantaranya nikmat fitri yang menyatu dengan kita dari lahir seperti mata, telinga, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Atau nikmat mendatang yang diterima sejalan dengan perjalanan hidup manusia seperti tanam-tanaman, hewan, lahan untuk tempat tinggal. Kemudian nikmat terbesar yang diterima oleh manusia adalah nikmat kesehatan dan waktu luang. Oleh karena itu, manusia hidup

¹⁰ Moh. Amin. *Sepuluh Induk Akhlak Terpuji Kiat Membina dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997). 27.

di dunia diperintahkan oleh Allah untuk senantiasa bersyukur dan memanfaatkan nikmat yang telah diterimanya dengan sebaik-baiknya.

Dari pemaparan di atas, syukur yang dimaksud oleh penulis untuk penelitian ini adalah sikap dalam mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah atas waktu luang yang diberikannya dan memanfaatkan nikmat tersebut untuk melakukan hal-hal bermanfaat serta senantiasa mengingat Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagaimana dalam setiap babnya memiliki keterkaitan antar satu dengan lainnya secara berurutan.

Bab I merupakan bab pendahuluan dalam penelitian ini. Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang sebuah penelitian, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

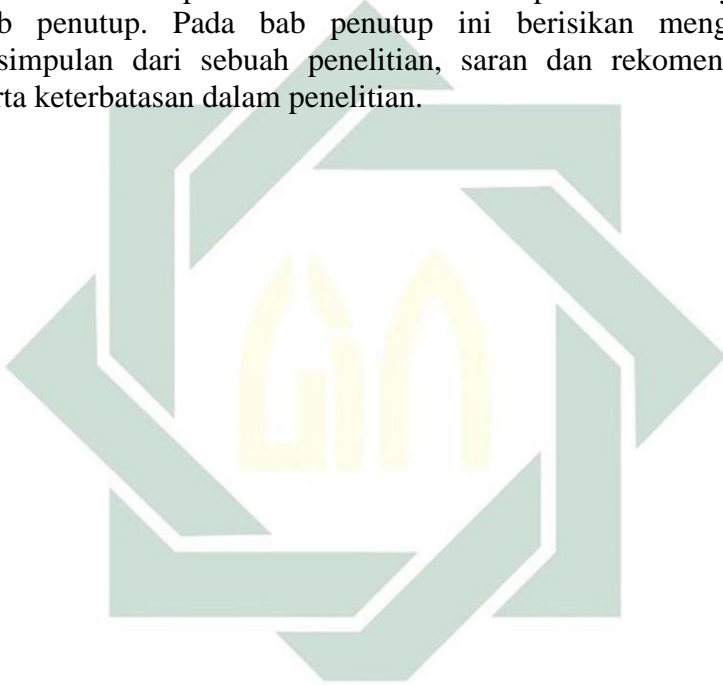
Bab II merupakan bab mengenai kajian teoretik penelitian. Bab ini berisikan beberapa sub bab mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori yang akan dipakai dalam penelitian, paradigma penelitian dan hipotesis dalam penelitian.

Bab III merupakan bab mengenai metode penelitian. Pada bab metode penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap yang ditempuh selama penelitian,

Bab IV merupakan bab mengenai hasil penelitian dan penyajian data. Bab ini dapat disebut sebagai jantung dari sebuah penelitian. Pada bab hasil penelitian dan penyajian data ini berisikan beberapa sub bab yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data penelitian, pengujian hipotesis

penelitian dan pembahasan hasil penelitian efektivitas lagu “*Syukron Lillah*” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Desa Cemandi, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

BAB V merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yaitu bab penutup. Pada bab penutup ini berisikan mengenai kesimpulan dari sebuah penelitian, saran dan rekomendasi, serta keterbatasan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang diberikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan selama proses komunikasi berlangsung. Pesan merupakan sebuah informasi yang di dalamnya memiliki sebuah makna baik berupa verbal atau non verbal. Makna dalam sebuah pesan diharapkan dapat mempengaruhi serta mengubah pola pikir bahkan tindakan seorang komunikan. Sebuah pesan dapat disampaikan melalui cara dan gaya yang berbeda-beda, baik panjang maupun pendek, baik berupa simbol maupun materi namun tetap fokus pada tujuan awal ialah seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan.

Pesan merupakan lambang atau simbol-simbol yang disampaikan oleh komunikator. Suatu pesan dapat berupa ide atau pemikiran, pendapat, dan informasi lainnya.¹¹ De Vito mengatakan bahwasannya pesan ialah sebuah pernyataan menegenai fikiran dan perasaan yang dikirim oleh komunikator supaya komunikan diharapkan dapat mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh komunikator. Sebuah pesan dapat mengena pada sasarannya, maka pesan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pesan harus direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang tepat, dalam artian dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

¹¹ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997). 10.

c. Pesan harus menarik minat si penerima serta menimbulkan kepuasan¹²

Dakwah secara harfiah memiliki arti menyeru atau mengajak.¹³ Dakwah secara umum memiliki arti mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk berbuat kebaikan. Kebaikan yang dimaksud dalam proses dakwah ialah beramar ma'ruf nahi munkar yakni, mendekati seruan Allah dan menjauhi segala laranganNya. Definisi dakwah dengan demikian, ialah proses penyampaian tabligh atau pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁴ Dakwah pada umumnya disampaikan oleh seorang mubaligh kepada mad'unya dengan membawa pesan-pesan tertentu.

Dalam isitilah dakwah, pesan dakwah ialah sebuah materi atau isi dari pembahasan akan suatu hal yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u. Pesan dalam dakwah sendiri pada umumnya memuat tentang ajaran, atau materi-materi mengenai islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits Nabi.

2. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Jenis-jenis pesan dakwah yang perlu dimengerti adalah agama Islam bersumber dari kitab (Al-Quran) dan sunnah Rasul (Al-hadits). Penjelasan agama islam bersumber dari akal pikiran manusia melalui ijtihad atau pendapat.¹⁵

¹² Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 35.

¹³ Sunarto AS, *Etika Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.

¹⁴ Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997). 31.

¹⁵ Mohammad Daud Ali. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990). 32.

Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan sebagai dasar sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu tertulis dalam Al-Qur'an.¹⁶ Seseorang dapat mengetahui kandungan dari kitab-kitab lainnya serta di dalam Al-Qur'an juga memuat penjelasan di luar wahyu-wahyu yang terdahulu.

b. Hadits Rasulullah SAW

Segala sesuatu yang berkaitan dengan Rasulullah meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan sebagai hadits. Seorang pendakwah dapat mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits, dan tidak harus menelitinya sendiri, untuk mengetahui kemurnian sebuah hadits.¹⁷

Hadits sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an, keberadaan hadits dapat menjadi pedoman masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan serta menjadi bahasan yang menarik sehingga kedudukan hadits menjadi sangat penting.

c. Ijtihad Para Sahabat Rasul

Sahabat Rasul merupakan orang yang hidup satu zaman dengan Rasulullah SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya. Ijtihad atau pendapat sahabat Rasul memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Rasulullah SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

¹⁶ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 321.

¹⁷ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 321.

d. Ijtihad Para Ulama

Ulama merupakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama sendiri dikhususkan pada orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, pendapat yang telah disepakati dan pendapat yang masih diperdebatkan.¹⁸

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Terkadang ayat-ayat Al-Qur'an tidak kita pahami, dapat dibantu secara mendalam dan luas dengan sebuah penelitian ilmiah. Hasil penelitian yang seperti ini dapat menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif.

Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian dapat berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.¹⁹

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika *mad'u* merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kita sampaikan, kita dapat mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu di antaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi terkait dengan topik.

Ketika menceritakan pengalaman seseorang terutama yang berkenaan tentang keteladanan atau kebaikan, pendakwah harus berhati-hati dalam menyampaikannya

¹⁸ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 234.

¹⁹ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 234.

karena ditakutkan akan muncul perasaan sombong atau prasangka buruk lainnya.

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah dapat berupa berita mengenai suatu peristiwa. Berita menurut istilah ilmu *al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar apabila sesuai dengan kenyataan. Apabila tidak sesuai dengan kenyataan, maka berita tersebut disebut dengan bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan sebagai pesan dakwah. Setiap peristiwa juga memiliki hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran dan pesan dakwah.

h. Karya Sastra

Karya sastra dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, dan sebagainya. Tidak jarang para pendakwah menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwah yang disampaikan. Hampir dalam setiap karya sastra memiliki nilai-nilai yang bijak.²⁰

Nilai dalam sastra adalah keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang disampaikan dengan bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Seseorang yang tidak memiliki perasaan akan sulit untuk menerima kebijakan. Ayat suci Al-Qur'an juga mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya akan sulit menerima kebenaran Al-Qur'an.

i. Karya Seni

Berbeda dengan karya sastra, karya seni banyak diekspresikan melalui komunikasi nonverbal, sedangkan karya sastra menggunakan komunikasi verbal. Pesan dakwah berupa karya seni mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Tidak semua orang

²⁰ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. 328.

menukai atau memberikan apresiasi pada karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berpikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya, lebih dari ketika hanya mendengar ceramah agama.

3. Macam-macam Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol. Pesan dakwah diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku dari mad'u. Umumnya dalam pesan dakwah memiliki tiga unsur pokok yakni, Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

a. Aqidah

Aqidah merupakan iman atau kepercayaan. Secara etimologis aqidah adalah ikatan atau sangkutan. Dalam pengertian teknis makna aqidah ialah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam.²¹ Menurut Syekh Hasan al-Banna menyatakan bahwa aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan bersih dari kebimbangan dan keraguan.²²

Apabia seseorang tidak berpegang teguh pada keimanan, maka orang tersebut tidak akan menjadi mukmin. Keimanan berdiri di atas keenam rukun iman yakni, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qodar.

Beriman kepada Allah adalah percaya dan membenarkan dengan yakin mengenai keberadaan Allah, kesempurnaan, dan keagungan yang dimiliki-Nya. Hanya

²¹ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. 33.

²² Abdul Mujib Muhaimin, Jusuf Mudzakkir. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. 259.

Allah satu-satunya Dzat yang disembah. Iman kepada Allah merupakan prinsip dasar aqidah Islam.²³

b. Syariah

Syariah adalah seperangkat norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Syariah juga dapat diartikan dengan hukum Tuhan dan perundang-undangan yang datangnya dari Allah, Tuan yang Maha sempurna maka pasti pula hukum dan perundang-undangannya sempurna pula.²⁴

Aspek syariah berkaitan dengan rukun Islam dan seluruhnya dimaksudkan supaya umat muslim dapat mentaati semua perintah dan menjauhi larangan Allah. Pesan syariah terbagi menjadi dua yakni ibadah dan muamalah.

Ibadah artinya ketentuan yang mengatur segala hal yang menyangkut hubungan langsung kepada Allah seperti, syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji. Muamalah merupakan hubungan antar sesama manusia. Muamalah meliputi hukum perdata: hukum niaga, munakahat, hukum, kemudian hukum publik: hukum pidana, hukum negara, serta hukum perang dan damai.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti tingkah laku atau tabiat, kemudian kata tersebut mengandung penyesuaian *khalqun* yaitu peristiwa, penciptaan dan hal-hal yang berhubungan dengan *khaliq* atau pencipta.²⁵ Akhlak adalah perilaku

²³ Syahminan Zaini. *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990). 50.

²⁴ Nasruddin Razak. *Dienu Islam: Penafsiran Kembali Islam sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life*. (Bandung: PT Alma'arif, 1989). 24.

²⁵ Hamzah Ya'qub. *Etika Islam*. (Bandung: Diponegoro, 1993). 11.

seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan tersebut selalu terwujud dalam perbuatannya secara lahir. Akhlak juga dapat dipahami sebagai prinsip dan landasan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kewujudannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna. Tujuan akhlak pada umumnya adalah agar terciptanya kehidupan yang tertib, damai, harmonis, dan saling tolong menolong.

B. Dakwah Melalui Lagu

1. Pengertian Lagu

Musik berasal dari bahasa Yunani *museque*, *muse* berarti senandung nada, dan *que* artinya keselarasan irama.²⁶ Al Farabi mengatakan musik memiliki makna *al-lahn* berarti sekumpulan nada dari perpaduan yang berbeda sehingga memiliki keharmonisan. Lagu tercipta dari nada-nada yang memiliki komposisi teratur disertai kata-kata yang dirangkai membentuk kalimat-kalimat yang indah. Lagu juga merupakan sebuah ungkapan keresahan, pengalaman, pikiran, dan curahan hati sang penciptanya.

Lagu pada umumnya diciptakan dengan tema-tema yang dekat dengan masyarakat, seperti tema ketuhanan, untuk mengajak pendengarannya untuk ingat akan keberadaan dan hubungannya bersama Tuhannya. Tema alam dan lingkungan hidup, biasanya berisi tentang pesan moral supaya manusia mencintai dan merawat alam sebagai tempat hidupnya. Tema cinta, umumnya bercerita tentang kisah asmara remaja, yakni jatuh cinta, dan patah hati. Tema patriotisme untuk menumbuhkan rasa patriotsme dan cinta tanah air bagi pendengarnya. Tema kritik sosial dan politik,

²⁶ Tim Forum Kajian Ilmiah, *Trilogi Musik*, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), 29.

berisi tentang sindiran pada penguasa pemerintahan atas ketidakpekaannya terhadap fenomena-fenomena sosial. Fenomena-fenomena sosial tersebut antara lain, kemiskinan rakyat, ketidakadilan, korupsi, lambatnya kinerja pemerintahan, dan sebagainya.²⁷

Lagu diciptakan dengan alunan instrumen khas sebagai pengiringnya, disebut dengan genre atau aliran. Aliran musik atau lagu terdapat beberapa jenis, diantaranya:

- a) Rohani merupakan aliran musik memiliki tema-tema ketuhanan dan agamis. Musik rohani membawa pendengarnya pada perasaan damai. Musik rohani dapat memberi manfaat untuk melepaskan dan mengatasi rasa sakit serta mengurangi rasa cemas.²⁸
- b) Pop, menjadi salah satu aliran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Musik Pop di Indonesia umumnya memiliki gaya musikal Barat. Instrumen dalam musik pop juga didominasi oleh alat-alat musik Barat, seperti gitar, organ, dan drum. Musik pop dapat menggugah emosi dan menimbulkan rasa sejahtera bagi pendengarnya.
- c) Dangdut, merupakan jenis aliran musik yang terbentuk dari perpaduan musik India, Arab, dan Melayu. Instrumen dalam musik dangdut hampir sama dengan pop, namun sebagai ciri khas dari aliran ini adalah dua alat musik andalannya yaitu suling dan gendang. Musik dangdut sangat digemari dan mendarah daging oleh masyarakat Indonesia dari hampir semua kalangan tua maupun muda, pria maupun wanita,

²⁷ Mauly Purba, *Musik Populer*, (Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006), 114-123.

²⁸ Alimudin Akbar Yunus. "Pesan Dakwah Band Metal Burgerkill dalam Lagu Tiga Titik Hitam (Analisis Wacana)", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. 32.

hingga muncul statement dalam masyarakat “*Dangdut, music of my country*”.

- d) Jazz dan Blues merupakan aliran musik yang muncul dari dataran Afrika. Musik Jazz memiliki instrumen pada umumnya, namun yang menjadi ciri khasnya adalah alunan dari alat musik saxophone dan *grand piano*. Musik jazz dapat menggambarkan rasa bahagia dan kesedihan secara mendalam.
- e) Rock merupakan aliran musik yang memiliki alunan nada keras, efek distorsi melodi, dan tempo drum yang cenderung cepat. Musik rock memiliki kekuatan sebagai pendobrak perlawanan terhadap kemapanan.²⁹ Musik rock dapat merangsang gerakan aktif, mengurangi ketegangan dan kesedihan. Sisi lain musik rock mengakibatkan ketegangan, stress, dan rasa sakit, jika pendengar tidak dalam keadaan batin secara energik.
- f) Indie berasal dari kata *Independent*, artinya aliran musik yang memiliki gaya bermusik berdasarkan apa yang mereka punya dan menjadi diri sendiri. Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai nada dengan aliran musik pada umumnya. Perbedaannya terletak pada proses rekaman, distribusi, dan promosi menggunakan dana pribadi tanpa label sponsor.³⁰

2. Kegunaan Lagu

Segala sesuatu yang tercipta di muka bumi tentu memiliki hikmah dan kegunaan masing-masing. Musik atau

²⁹ Abdullah Sunrahadi, *Ekonomi Politik Musik Rock: Refleksi Kritis Gaya Hidup*, (Jakarta: LP3ES, 2017), 5.

³⁰ Jobe, *Musik Underground Indonesia Revolusi Indie Lokal*, (Yogyakarta:Harmoni, 2008), 34.

sebuah lagu juga memiliki kegunaan tertentu dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah sebagai berikut³¹

a) Lagu sebagai Sarana Hiburan

Lagu atau musik memiliki fungsi sebagai penentram pikiran dari sesuatu yang membebani diri sendiri. Musik juga berfungsi sebagai sarana hiburan manusia apabila dalam keadaan *mood* yang kurang baik. Manusia pada hakikatnya sulit terlepas dengan musik, terlebih dalam keadaan pikiran yang terbebani. Alunan instrumen musik dan nyanyian akan membuat seseorang secara otomatis terhanyut dalam dentumannya dengan ciri fisik memejamkan mata, menghayati, atau mengangguk-anggukkan kepala mengikuti tempo lagu yang didengarkannya.

b) Lagu sebagai Sarana Dakwah

Lagu juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan sebuah dakwah. Dakwah dapat disampaikan melalui lirik dari sebuah nyanyian dan diikuti alunan instrumen yang menambah keharmonisan lagu itu sendiri sehingga dapat mengambil hati pendengarnya. Beberapa pendakwah juga menggunakan musik sebagai sarana penyampai pesan dakwahnya seperti KH.Ma'ruf Islamudin dengan lagu Tiket Suargonya. Opick, Ustadz Jerfi Al-Buchori, dan kelompok musik yang sedang naik daun saat ini yaitu Sabyan Gampus.

c) Lagu sebagai Spiritual Jiwa

Musik atau lagu memang memiliki pengaruh besar pada perasaan manusia. Musik dapat membawa perasaan

³¹ Risalatun Nadhifah. "Pesan Dakwah dalam Lagu "Sesungguhnya" Karya Enda Ungu Band". *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2013. 38-40.

energik, bahagia, haru, atau tenang terhadap setiap pendengarnya. Nyanyian grup band *Paramore* dapat membuat seseorang merasa bersemangat dan melompat-lompat sebagai bentuk implementasi perasaan energiknya. Nyanyian Didi Kempot mampu membuat pendengarnya menangis merasakan patah hati. Begitu juga dengan Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus dapat membuat pendengarnya terbawa oleh alunan musik dan nyanyiannya.

d) Sebagai Bagian dari Budaya

Keindahan musik dan lagu merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah kebudayaan. Musik dapat menjadi penanda ciri khas dari suatu daerah. Indonesia termasuk negara yang kental dengan kekayaan budaya masyarakatnya termasuk musik dan lagu daerah. Angklung, gamelan, kenong, gong, sasando dan lain sebagainya merupakan salah satu bukti alat musik khas Indonesia.

3. Musik dalam Islam

Musik telah mendarah daging dalam seluruh kalangan dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, namun masih menjadi perdebatan oleh beberapa ulama. Musik masih menjadi polemik pro kontra dalam masyarakat. Beberapa ulama memakruhkan penggunaan seni musik karena musik dianggap sebagai hal yang sia-sia.

Perdebatan tersebut sebenarnya hanya tertuju pada efek dari musik tersebut. Kelompok ekstrim menganggap bahwa tidak terdapat nilai positif dari sebuah musik dan beranggapan musik itu dilarang. Tetapi sebaliknya, apabila musik dapat melahirkan efek-efek positif, maka musik dapat dianjurkan. Musik memang masih menjadi hal baru dalam islam. Hal tersebut terlihat pada zaman Rasulullah SAW, dimana pada masa itu masih belum mengenal teori tentang

musik maupun alat-alat yang modern seperti saat ini. Akan tetapi sudah sang bilal merupakan salah satu sahabat Rasul sudah mempraktikkannya³². Ia merupakan sosok muadzin yang begitu terkenal dengan lantunan adzan pada masanya. Sebuah lantunan adzan dibawakan dengan suara yang memiliki nada tertentu, artinya salah satu unsur musik sudah diterapkan semenjak zaman Rasulullah SAW.

Musik juga menjadi salah satu media yang diterapkan oleh para Waliyullah dalam menyebarkan agama islam di Indonesia. Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga menggunakan seni termasuk seni musik dalam menyebarkan ajaran agama islam di pulau jawa. Hal ini membuktikan bahwa seni musik cukup efektif dijadikan media sebagai penyampai pesan dakwah. Sebagian ulama lainnya juga menggunakan seni musik dalam menyampaikan dakwahnya, seperti KH Makruf Islamudin, Almarhum Ustad Jefri Al-Bukhori, KH Aad Ainurussalam dan masih banyak lagi. Dakwah-dakwah yang disampaikan melalui musik menimbulkan kesan tersendiri yang membekas di hati pendengarnya. Pendengar dapat merasa tenang, tentram dan mengingat pesan-pesan dakwah itu dengan mudah.

Menurut Yusuf Qadhawi dalam Nadhifah Risalatun, terdapat beberapa ikatan yang harus diperhatikan dalam sebuah musik,³³ yaitu dalam sebuah lagu tidak bertentangan etika agama islam seperti menganjurkan pendengar untuk minum-minuman keras. Pelaku musik tidak menghilangkan pengarahannya islam, maksudnya pelaku musik tidak boleh

³² Dimas Surya P.D. "Dakwah Melalui Musik: Analisis Isi Pesan Dakwah "Satu" dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018. 36.

³³ Risalatun Nadhifah. "Pesan Dakwah dalam Lagu "Sesungguhnya" Karya Enda Ungu Band". *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2013. 42.

menggunakan cara bernyanyi dari arah baik ke arah buruk, misalnya seorang pelaku musik bergaya dengan pakaian terbuka yang dapat menimbulkan nafsu. Baik pendengar maupun pelaku musik tidak boleh berlebih-lebihan dan sombong sehingga dapat melalaikan manusia untuk beribadah kepada Allah. Jadi secara prinsipil, musik dalam islam sebenarnya mendapat tempat, hanya saja ketika musik tersebut dikaitkan dengan efek yang ditimbulkan, sering menghasilkan pro dan kontra.

Prinsipnya, selama musik masih mencerminkan nilai-nilai kebaikan dan keindahan Allah serta keagungan-Nya, maka musik diperbolehkan dalam islam dengan catatan musik tersebut tidak mengandung unsur kemaksiatan dan keduniawian sehingga lupa dengan Allah.³⁴ Musik harus tetap memperhatikan kaidah-kaidah salam Al-Qur'an dan Hadits. Alangkah baiknya musik diciptakan dengan tujuan untuk mengingat Allah dan sebagai sarana mendekatkan diri pada-Nya.

C. Syukur

1. Pengertian Konsep Syukur

Menurut Aristoteles dalam bukunya *The classical theory of concepts*, konsep adalah hal penyusun utama digunakan dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.³⁵ Konsep merupakan suatu ide tidak mutlak sempurna dan memiliki makna. Konsep membawa suatu arti yang mewakili dari beberapa objek dengan ciri yang sama.

³⁴ Jeje Abdul Rozak, "Kebudayaan dan Kesenian Islam" *Jurnal Komunikssi dan Informasi Keagamaan*, Vol.2, No.1, 2001, 79.

³⁵ Zakky, *Pengertian Konsep / Definisi, Fungsi, Unsur, dan Ciri-cirinya* diakses pada 24 Februari 2020 dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-konsep/>.

Syukur berasal dari bahasa Arab *syukrun* berarti mengingat atau menyebut nikmat Tuhan dan mengagungkan-Nya. Sebagian ulama menyatakan syukur berasal dari kata *syakara* berarti membuka atau memperlihatkan.³⁶ Syukur ialah memperlihatkan nikmat Allah dengan mengucapkan terima kasih pada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut pada jalan yang diridhoi-Nya.

Syukur merupakan lawan dari kata kufur yang berarti menutupi dengan mendustakan. Syukur adalah memuji segala sesuatu yang telah berbuat baik atas kebaikan yang telah diberikannya. Menurut para ulama syukur adalah sebuah usaha keras untuk patuh menjauhi kemaksiatan, baik secara tersembunyi ataupun terang-terangan. Adapula yang berpendapat bahwa syukur merupakan pengakuan atas kenikmatan kepada sang pemberi nikmat dan kemudian menggunakannya dalam ketaatan, sedangkan kufur yaitu menggunakan kenikmatan dalam kemaksiatan. Ada pula yang berpendapat bahwa syukur adalah tawadhu dalam menjaga segala bentuk kemakrufan, menjauhi nafsu dunia, dan merasa selalu dalam pantauan Allah.³⁷

Syukur menurut Al-Kharraz dalam Amir An-Najjar terbagi menjadi tiga, yakni:³⁸

³⁶ Reza Gunawan A. Damau. "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Terapi Syukur terhadap Peningkatan *Self Compassion* Santri di Yayasan Pondok Pesantren As-Syifaa Totikum Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah", *Skripsi*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019, 36.

³⁷ Adnan Tharsyah. *Manusia yang Dicintai dan Dibenci Allah: Kunci-kunci menjadi Kekasih Allah*. Ter. Vivi Sofia Anita. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004). 396-397.

³⁸ Amir An-Najjar. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf: Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Terj. Hasan Abrori (Jakarta: Pustaka Azzam. 2000). 251.

- a) Syukur dengan kalbu, artinya menyadari bahwa nikmat yang diterima semua datangnya dari Allah dan bukan dari selain-Nya.
- b) Syukur dengan lisan, artinya mengucapkan Hamdallah sebagai bentuk terima kasih dan senantiasa memuji-Nya.
- c) Syukur dengan jasmani, artinya menggunakan anggota tubuh untuk senantiasa melakukan perbuatan baik untuk memperoleh ridho-Nya serta tidak menggunakan anggota tubuh dalam hal maksiat.

Syukur adalah sebuah bentuk dari realisasi firman Allah SWT. yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (Q.S Al-Baqarah 2:152).³⁹ Maksud dari ayat tersebut ialah Allah akan melimpahkan segala rahmat dan ampunan-Nya kepada hamba-hambanya yang berdzikir, mengingat, serta bersyukur kepada-Nya. Kemudian tidak mengingkari atau menggunakan nikmatnya untuk bermaksiat dari Allah.⁴⁰

Setiap umat muslim diwajibkan baginya untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT., karena atas semua nikmat lahir, batin, agama, dan dunia ialah datangnya dari Allah.

وَمَا يَكُم مِّن نِّعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ صَلَّىٰ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَأَلَيْهِ تَجَنَّبُونَ

“Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesesaraan,

³⁹ Al-Qur'an. Al-Baqarah: 152.

⁴⁰ Said Aqil Siroj. *Tasawuf sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi.* (Bandung: PT Mizan Pustaka. 2006). 90.

maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan.” (Q.S. An-Nahl 16:53)⁴¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia hendaknya selalu menyadari tentang segala sesuatu nikmat datangnya dari Allah SWT. Apabila kita mendapat suatu kesengsaraan atau musibah maka hanya Allah satu-satunya tempat kita mencurahkan segala keluh kesah dan memohon pertolongan. Oleh karenanya kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk senantiasa bersyukur dan berdzikir kepada-Nya, karena dengan kita bersyukur akan mendatangkan manfaat, sebagaimana janji Allah pada ayat berikut:

وَإِذْ تَأْتَىٰ دَانَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan ingatlah tatkala Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) padamu dan jika kamu mengingkari, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” (Q.S Ibrahim 14:7).⁴² Para ulama mendefinisikan syukur berdasarkan ayat tersebut adalah sebagai bentuk pengoperasian nikmat Allah sesuai dengan apa yang diridhoi-Nya.⁴³

Menurut Adnan Tharsyah dalam Vivi Sofia Anita syukur memiliki tiga tingkatan, yakni sebagai berikut:⁴⁴

- a) Syukur kepada hal yang dicintai, artinya seorang hamba mengakui dan menyadari bahwasannya setiap kenikmatan datangnya dari Allah, memuji asma-Nya, dan berbuat baik kepada sesama makhluk hidup. Hal ini dilakukan oleh hamba yang

⁴¹ Al-Qur’an. *An-Nahl* : 53.

⁴² Al-Qur’an. *Ibrahim* : 7.

⁴³ Amin Syukur, *Tasawuf bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan* (Yogyakarta: LPK-2 Suara Merdeka, 2006), 68.

⁴⁴ Adnan Tharsyah. *Manusia yang Dicitai dan Dibenci Allah: Kunci-kunci Menjadi Kekasih Allah*. 397-398.

bersyukur dan ingin menambah kenikmatan dari Allah.

- b) Syukur kepada hal yang dibenci, artinya seorang hamba selalu mempercayai bahwa setiap kesulitan, cobaan, atau musibah juga datangnya dari Allah. Syukur tingkat ini lebih tinggi derajatnya daripada syukur kepada hal yang dicinta, karena dalam menghadapi hal-hal yang dibenci kebanyakan orang akan menghadapinya dengan amarah, kekecewaan, dan kesedihan. Tidak mudah mempertahankan rasa syukur dalam keadaan ini, oleh karenanya apabila seorang hamba dapat mempertahankan rasa syukurnya kepada Allah walaupun dalam hal yang dibencinya maka akan menjadi orang yang lebih dulu masuk dalam surga Allah SWT.
- c) Seorang hamba tidak akan memberikan kesaksian rasa syukurnya kecuali hanya kepada Allah Zat pemberi kenikmatan. Segala sesuatu datangnya dari Allah, hanya Allah-lah yang dapat mengatur semuanya, sedangkan manusia hanya sebagai perantara dari nikmat-nikmat yang diberikan-Nya. Oleh karena itu, kesaksian syukur seorang hamba haruslah ditujukan hanya kepada Allah dan tidak diberikan kepada Zat selain-Nya.

Syukur untuk merupakan suatu sifat yang sangat urgen bagi seorang hamba untuk memilikinya. Syukur menjadikan manusia selalu merasa rendah di hadapan Allah. Hamba yang pandai bersyukur maka Allah tidak akan segan untuk terus menambah nikmat padanya. Seorang hamba dapat lalai diri, menganggap dirinya palinh sempurna dan berkuasa,

apabila ia tidak pandai mensyukuri nikmat Allah.⁴⁵ Seorang hamba yang lalai dalam mensyukuri nikmat Allah dan tidak menyesali kelalaiannya, maka Allah pasti menurunkan azab yang pedih baginya.

2. Manfaat Syukur

Syukur memiliki berbagai efek positif yang akan kembali pada diri sendiri apabila benar-benar menerapkannya. Banyak cerita fakta yang terjadi perihal kekuatan syukur. Manfaat syukur dalam kehidupan diantaranya.⁴⁶

a) Menyucikan Jiwa

Bersyukur dapat membersihkan hati dari segala sifat dengki, sombong dan sifat buruk lainnya, karena manusia yang bersyukur akan terjauhkan dari bisikan setan dan iblis. Setan dan Iblis tidak menyukai orang-orang yang bersyukur kepada Allah. Setan dan Iblis akan selalu menggoda manusia untuk tidak bersyukur, karena iblis dan setan adalah musuh Allah. Allah melaknat iblis dan setan serta berjanji akan memasukkannya kedalam neraka. Oleh karena itu, iblis akan selalu menggoda manusia dari berbagai arah untuk menjauhi dan menkufuri nikmat Allah untuk menemaninya di neraka.

b) Menumbuhkan Kebahagiaan

Salah satu implementasi syukur adalah dengan mengungkapken kenikmatan yang diperolehnya. Manusia jika mendapat nikmat dari Allah secara otomatis akan mengekspresikan rasa syukurnya. Manusia umumnya

⁴⁵ Much. Imam Chambali. *20 Suara Langit Panguripan*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013), 93.

⁴⁶ Choirul Mahfud. "The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an" *Jurnal Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS)*. Vol.9, No.2, 2004, 386-392.

akan tersenyum setelah mendapat nikmat Allah. Semakin banyak seseorang tersenyum atas nikmat Allah, maka semakin bertambahnya kebahagiaan pada orang tersebut.

c) Syukur dapat Menambah Kekayaan

Seseorang yang pandai mensyukuri nikmat Allah SWT., maka Allah akan menambah nikmat kepadanya berlipat ganda sebagaimana dengan janji-Nya pada Q.S Ibrahim 14:7. Nikmat Allah berupa harta, ilmu, waktu dan apapun itu, apabila kita pandai mensyukurinya maka, akan bertambah pula nikmat yang kita terima dan tentu ada keberkahan tersendiri di dalamnya

D. Kajian Teori Model S-R

Model merupakan analogi yang meringkas dan memilih sebagian dari seluruh unsur, sifat atau, bagian penting dari peristiwa.⁴⁷ Model ialah teori yang lebih sederhana. Model dapat menghubungkan, memberi penjelasan informasi, dan praduga hasil suatu peristiwa.

Penelitian ini menggunakan model komunikasi paling mendasar, model S-R. Model Stimulus-Respon adalah prinsip hubungan yang sederhana, dimana setiap stimulus akan menghasilkan efek tertentu.⁴⁸ Demikian dapat dipahai bahwa adanya kaitan antara pesan dalam sebuah lagu terhadap reaksi dari pendengar. Unsur utama dari S-R yaitu:

- a. Pesan (Stimulus)
- b. Penerima
- c. Efek (Respon)⁴⁹

⁴⁷ Elvinaro, Lukianti, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), 68.

⁴⁸ Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013),

⁴⁹ Kukuh Wahyu Wulandari, Pengaruh Akun Instagram Muslim Designer Community Terhadap Minat Dakwah Masyarakat, *Skripsi*, Jurusan

Model S-R dipengaruhi oleh ilmu psikologi, khususnya aliran behavioristik.⁵⁰ Model ini memperlihatkan bahwa komunikasi sebagai proses dari aksi-reaksi secara sederhana. Contoh sederhana jika saya menyapa, maka anda melambaikan tangan. Model S-R memperkirakan bahwa kata-kata verbal, isyarat, gambar, dan tindakan tertentu akan memancing orang lain untuk memberikan respon tertentu. Model teori ini dapat memaparkan variabel stimulus berpengaruh pada variabel respon, kemudian variabel respon bereaksi terhadap stimulus.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yakni hypo dan thesis. Dimana hypo berarti kurang dan thesis berarti pendapat.⁵¹ Apabila kedua kata tersebut digabung menjadi hipotesis yang berarti penelitian yang kurang. Dengan artian hipotesis merupakan informasi sementara yang harus diuji kembali kebenarannya melalui penelitian yang relevan.

Hipotesis memiliki sifat hipotesis nol (nihil) atau hipotesis alternatif (hipotesis kerja). Hipotesis nol (H_0) artinya tidak memiliki hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Berikut adalah bunyi hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : tidak ada efektivitas lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU desa Cemandi kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Suraabaya. 2019. 31.

⁵⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 143.

⁵¹ Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Depok: Prenadamedia Group, 2005). 85.

Ha : terdapat efektivitas lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU desa Cemandi kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Skripsi berjudul “Pesan Dakwah Band Metal Burgerkill dalam Lagu Tiga Titik Hitam (Analisis Wacana)” oleh Alimudin Akbar Yunus. Skripsi tersebut milik mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dan penelitiannya dilakukan pada tahun 2018. Persamaan dalam penelitian ialah menjadikan lagu sebagai media penelitian. Perbedaan dalam penelitiannya adalah dalam penggunaan metode penelitian dan analisis yang berbeda yaitu metode analisis wacana model Van Dijk dan metode penelitian kuantitatif dengan analisis korelasi *product moment*.

Skripsi berjudul “Dakwah Melalui Lagu: Analisis Semiotika Dakwah Lagu (Semiotik)” oleh Zaki Yamani, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Persamaan penelitian ialah menggunakan lagu sebagai media penelitian. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yakni, metode kualitatif dengan analisis semiotik dan metode penelitian kuantitatif.

Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lagu “Sesungguhnya” Karya Enda Ungu Band” oleh Risalatun Nadhifah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama menggunakan lagu dalam penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda, metode penelitian analisis wacana model Van Dijk dan metode penelitian kuantitatif.

Skripsi berjudul “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Putih” Band Efek Rumah Kaca” oleh Fahminuddin Achmad mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Persamaan dalam penelitian adalah menggunakan lagu sebagai media penelitian. Perbedaan dalam penelitian adalah menggunakan teknik analisis yang berbeda yakni, teknik analisis isi dan analisis korelasi.

Skripsi berjudul “Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)” oleh Dimas Surya P.D mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Persamaan dalam penelitian ialah sama-sama menggunakan lagu dalam penelitiannya. Perbedaannya terletak pada penggunaan analisis yaitu analisis isi dan analisis korelasi.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Alimudin Akbar Yunus B01211006	Pesan Dakwah Band Metal Burgerkill dalam Lagu Tiga Titik Hitam (Analisis Wacana)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu analisis wacana dan analisis korelasi	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan lagu dalam penelitiannya.

2.	Zaki Yamani B01207035	Dakwah Melalui Lagu: Analisis Semiotika Dakwah Lagu Mari Bershalawat Wali Band	Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan lagu sebagai media penelitian.
3.	Risalatun Nadhifah B01209047	Pesan Dakwah Dalam Lagu “Sesungguhnya” Karya Enda Ungu Band	Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yakni metode analisis wacana model Van Dijk dan metode penelitian kuantitatif.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan lagu dalam penelitiannya.
4.	Fahminuddin Achmad	Pesan Dakwah	Perbedaan dalam	Persamaan dalam

	B91215053	dalam Lirik Lagu “Putih” Band Efek Rumah Kaca	penelitian ini adalah menggunakan metode yang berbeda, yaitu analisis semiotik model Roland Barthes dan analisis korelasi.	penelitian ini adalah sama-sama menggunakan lagu dalam penelitiannya
5.	Dimas Surya P.D B71214036	Dakwah Melalui Musik (Analisis Isi Pesan Dakwah Lagu “Satu” Dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani)	Perbedaan dalam penelitian ini adalah model analisis yang digunakan, yaitu analisis isi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan lagu dalam penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif ialah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari populasi lalu dianalisis menggunakan rumus-rumus statistik.⁵² Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena untuk mengukur sejauh mana efektivitas lagu “Syukron Lillah” terhadap pemahaman konsep syukur. Oleh karena itu, akan lebih sesuai jika penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menggunakan angka dan rumus statistik untuk mengukur data demi memperoleh hasil yang valid.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional biasa disebut dengan penelitian hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan kata lain hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian korelasi dapat dibangun oleh teori yang memiliki fungsi untuk mengetahui, memprediksi, dan mengontrol suatu peristiwa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU ini dilakukan di Desa Cemandi, Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

⁵² Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001). 29.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi objek penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian.⁵³ Dari Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PR-IPPNU) di desa Cemandi, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo. Adapun jumlah keseluruhan anggota PR-IPPNU di desa Cemandi sebanyak 37 orang. Dari jumlah tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang ada dalam populasi yaitu anggota aktif, bisa mendengar, tidak buta huruf, dan pernah mendengar lagu atau mengetahui lirik lagu “Syukron Lillah” oleh Sabyan Gambus.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel telah memenuhi kriteria-kriteria representatif untuk digunakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto persoalan jumlah sampel, apabila jumlah respondennya kurang dari 100, maka dapat diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah respondennya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% sebagian dari populasi.⁵⁴ Berdasarkan pendapat di atas, jumlah seluruh anggota PR-IPPNU desa Cemandi sebanyak 37 orang, maka penulis akan mengambil seluruhnya sebanyak untuk dijadikan sebagai responden penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random* sampling. Teknik *random* sampling merupakan pengambilan sampel secara acak, dimana setiap

⁵³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). 23.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 134.

individu dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.⁵⁵

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel berasal dari kata *vary* dan *able* memiliki arti “berubah” dan “dapat”. Variabel berarti suatu sifat, nilai, dari seseorang atau objek yang memiliki varian tertentu dan telag diputuskan oleh peneliti guna dikaji dan ditarik kesimpulan. Variabel ialah pengelompokkan dengan logis dari dua hal atau lebih dari objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni.⁵⁶

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas biasa disebut dengan variabel *independent*. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan, artinya variabel bebas tidak mendapat pengaruh dari manapun. Variabel bebas dalam penelitian biasanya disimbolkan dengan huruf (X). Variabel X dalam penelitian ini adalah Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus.

Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat biasa disebut sebagai dengan variabel *dependent*. Variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dibahas, diperkirakan dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian biasanya disimbolkan dengan huruf (Y). Variabel Y dalam penelitian ini adalah Pemahaman Konsep Syukur.

⁵⁵ Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). 87.

⁵⁶ Juliansyah Noor. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. 48.

Tabel 3. 1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator Variabel
Variabel (X) Independent : Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi Mendengarkan Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus. 2. Ketertarikan terhadap Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus. 3. Pemahaman Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus.
Variabel (Y) Dependent : Pemahaman Konsep Syukur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensyukuri nikmat dengan hati. 2. Mensyukuri nikmat dengan lisan. 3. Mensyukuri nikmat dengan jasmani. 4. Syukur pada hal yang dicintai. 5. Syukur pada hal yang dibenci. 6. Efek/Manfaat dari Syukur.

Tabel 3. 2
Blueprint Variabel X

Indikator	Pertanyaan Nomor
Frekuensi Mendengar Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus	1, 2, dan 3
Ketertarikan terhadap Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus	4, 5, dan 6
Pemahaman isi Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus	7, 8, 9, 10, dan 11

Tabel 3. 3
Blueprint Variabel Y

Indikator	Pertanyaan Nomor
Mensyukuri nikmat dengan hati	12, 13, dan 14
Mensyukuri nikmat dengan lisan	15, 16, 17, dan 18
Mensyukuri nikmat dengan jasmani	19, 20, dan 21
Syukur pada hal yang dicintai	22, 23, dan 24
Syukur pada hal yang dibenci.	25 dan 26
Efek/Manfaat dari Syukur	27, 28, 29, dan 30

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4

Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Lapangan	■	■	■	■												
2.	Pengumpulan Data					■	■	■	■								
3.	Pengolahan Data									■	■	■	■				
4.	Penulisan Laporan										■	■	■				

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang suatu masalah yang diteliti dan akan dijawab oleh responden.⁵⁷ Angket dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data informasi utama melalui jawaban responden tentang seberapa jauh tingkat efektivitas lagu “Syukron Lillah” terhadap pemahaman konsep bersyukur dikalangan remaja Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PR-IPPNU) di desa Cemandi, kecamatan

⁵⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 76.

Sedati, kabupaten Sidoarjo. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden hanya dapat memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang diberikan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data tentang variabel berupa file, gambar, surat kabar, buku, atau dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian sehingga bisa dijadikan salah satu sumber informasi bagi peneliti.⁵⁸ Dokumen ialah data sekunder yang bertujuan untuk informasi pendukung atau pelengkap data penelitian yang telah dicetak.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti secara langsung menggali data dengan datang ke lokasi objek penelitian guna mendapat data atau informasi secara jelas dan terperinci secara langsung. Peneliti datang secara langsung ke desa Cemandi, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo untuk melihat situasi dan memberikan angket kepada responden.

G. Teknik Validitas dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan sebagai alat ukur untuk meneliti sebuah fenomena sosial.⁵⁹ Fenomena-fenomena sosial disebut dengan variabel. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dimana angket tersebut akan dibagikan kepada responden yakni remaja yang tergabung

⁵⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 731.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1997). 84.

dalam anggota Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PR-IPPNU) di desa Cemandi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau kuisisioner. Responden akan diberikan beberapa pilihan jawaban dengan menggunakan skala pengukuran Ordinal. Skala Ordinal merupakan skala pengukuran yang memberikan data mengenai kategori yang disusun secara berjenjang.⁶⁰ Data disusun mulai dari kelas paling rendah ke kelas paling tinggi atau dapat juga sebaliknya. Adapun cara pemberian skor untuk kuisisioner yang pertanyaannya bersifat positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Skor Penilaian Soal Kuisisioner

Keterangan	Skor Penilaian
Ya (A)	5
Kadang-kadang (B)	3
Tidak (C)	1

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat digunakan dalam mengukur sesuatu yang ingin diukur.⁶¹ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Korelasi *Product Moment*. Uji validitas tersebut akan membandingkan antara r tabel dengan r hitung, apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dinyatakan valid.

Uji validitas kuisisioner dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas tiap butir, yaitu pengujian dengan

⁶⁰ Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013). 23.

⁶¹ Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS, 46.

mengkorelasikan nilai atau skor dari setiap butir pertanyaan dengan skor total butir pertanyaan (*corrected item total correlation*). Nilai validitas dapat dilihat melalui hasil pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16 *for windows*.

Sugiyono mengatakan bahwa instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien skor tiap butir dengan skor total butir pertanyaan tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,05 ke atas, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.⁶² Peneliti menggunakan uji dua sisi dengan *Level of Significance* 0,05 atau 5%. Klasifikasi pengujiannya ialah sebagai berikut:

- a) Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka butir-butir pertanyaan memiliki korelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid.
- b) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.⁶³

Level of Significance 0.05 dengan 37 responden nilai r tabelnya sebesar 0,325. Hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 16 *for windows* ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Validitas variabel Lagu “Syukron Lillah” Sabyan
Gambus Item Total Statistics

Instrumen	Total Pearson Correlation	r Tabel	Keterangan
X1	0,478	0,325	Valid
X2	0,619	0,325	Valid

⁶² Ninik Sholihatin. “Pengaruh Novel *Api Tauhid* terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang”. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

⁶³ Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. (Yogyakarta: Mediakom, 2008). 23.

X3	0,627	0,325	Valid
X4	0,744	0,325	Valid
X5	0,716	0,325	Valid
X6	0,602	0,325	Valid
X7	0,594	0,325	Valid
X8	0,575	0,325	Valid
X9	0,666	0,325	Valid
X10	0,650	0,325	Valid
X11	0,547	0,325	Valid

Analisis hasil tabel variabel Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus dapat diketahui bahwa X1 berarti pertanyaan nomer 1 sampai X11 berarti pertanyaan nomer 11. Hasil analisis ini dapat diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan variabel X dalam penelitian ini memiliki nilai $> r$ tabel (0,325), artinya seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3. 7

Hasil Validitas variabel Pemahaman Konsep Syukur (Y) *Item Total Statistics*

Instrumen	Total <i>Pearson Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
Y1	0,751	0,325	Valid
Y2	0,744	0,325	Valid
Y3	0,636	0,325	Valid
Y4	0,648	0,325	Valid
Y5	0,692	0,325	Valid
Y6	0,222	0,325	Tidak Valid
Y7	0,750	0,325	Valid
Y8	0,282	0,325	Tidak Valid
Y9	0,493	0,325	Valid
Y10	0,218	0,325	Tidak Valid
Y11	0,510	0,325	Valid
Y12	0,751	0,325	Valid

Y13	0,744	0,325	Valid
Y14	0,743	0,325	Valid
Y15	0,679	0,325	Valid
Y16	0,187	0,325	Tidak Valid
Y17	0,401	0,325	Valid
Y18	0,555	0,325	Valid
Y19	0,776	0,325	Valid

Hasil analisis variabel pemahaman konsep syukur (Y) dapat diketahui bahwa instrumen Y1 berarti pertanyaan nomor 12 dan seterusnya sampai Y19 berarti nomor 30. Hasil analisis terdapat empat butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Butir pertanyaan tersebut adalah Y6 (pertanyaan nomor 17) dengan r hitung sebesar $0,222 < 0,325$, Y8 (pertanyaan nomor 19) dengan r hitung sebesar $0,282 < 0,325$, Y10 (pertanyaan nomor 21) dengan r hitung sebesar $0,218 < 0,325$, dan Y16 (pertanyaan nomor 27) dengan r hitung sebesar $0,187 < 0,325$, sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Pertanyaan yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan dilanjutkan sebagai bahan penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan, *consistency*, atau dapat dipercaya, artinya hasil percobaan menunjukkan apakah memiliki *consistency* atau tidak.⁶⁴ Reliabilitas bertujuan guna mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten.⁶⁵ Beberapa teknik dapat digunakan untuk menguji reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal maka metode uji reliabilitasnya menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

⁶⁴ Muhammad Idrus. Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Erlangga, 2009). 130.

⁶⁵ Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS, 55.

Metode Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu percobaan yang tidak memiliki pilihan “benar” atau “salah” ataupun “ya” atau “tidak”, tetapi digunakan sebagai penghitungan reliabilitas suatu percobaan yang mengukur sikap atau perilaku.⁶⁶ Kriteria sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, apabila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $> 0,6$.⁶⁷

- a) Apabila koefisien Alpha $> 0,6$ maka butir pertanyaan dapat dinyatakan reliabel.
- b) Apabila koefisien Alpha $< 0,6$ maka butir pertanyaan dapat dinyatakan tidak reliabel.

Tahapan dalam pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yakni sebagai berikut:⁶⁸

- a) Menentukan nilai varian tiap butir pertanyaan

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- b) Menentukan nilai varian total

$$\alpha_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- c) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

⁶⁶ Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS, 56.

⁶⁷ Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS, 57.

⁶⁸ Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS, 58.

x_i	= Jawaban responden untuk setiap pertanyaan
Σx	= Total jawaban responden
a_t^2	= Varian total
Σa_b^2	= Jumlah varian butir

a) Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus (X) memiliki 11 butir soal yang diuji reliabilitasnya. Peneliti memilih tidak menyertakan butir pertanyaan yang tidak valid. Setelah butir yang tidak valid tidak ikut sertakan dalam penghitungan, maka terkumpul butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan kemudian dilakukan analisis menggunakan *SPSS Statistics versi 16 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Reliabilitas Variabel Lagu “Syukron Lillah” Sabyan
Gambus (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	11

Hasil analisis reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 11 butir pertanyaan dalam variabel X dengan perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar $0,876 > 0,6$, maka dinyatakan reliabel.

b) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel pemahaman konsep syukur (Y), memiliki 15 butir soal yang diuji reliabilitasnya. Peneliti memilih tidak menyertakan butir pertanyaan yang tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid tidak ikut sertakan dalam penghitungan, maka terkumpul butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan dilakukan analisis menggunakan *SPSS*

Statistics versi 16 for windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Reliabilitas Variabel Pemahaman Konsep Syukur (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	15

Hasil analisis reliabilitas di atas menunjukkan bahwa 15 butir pertanyaan dalam variabel Y dengan penghitungan *Alpha Cronbach* sebesar $0,924 > 0,6$, maka dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Korelasi yaitu sebuah analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan, dengan kata lain mencari ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan lainnya. Jika terdapat hubungan maka dapat diketahui seberapa eratny hubungan antar variabelnya.⁶⁹ Analisis korelasi terdapat 9 macam teknik, yaitu Korelasi *Product Moment*, *Spearman Rank*, *Ratio*, *Biserial*, *Point Biserial*, *Phi*, *Tetrachoric*, Kontingensi, dan *Kendall's Tau*.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment* (KPM). KPM merupakan suatu alat uji statistik guna menguji hipotesa asosiatif yakni menyatakan hubungan antara variabel satu dengan lainnya dengan skala interval dan rasio.⁷¹ Peneliti memilih teknik analisis ini karena

⁶⁹ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). 313.

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. 147.

⁷¹ Nanang Martono. *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010). 242.

dirasa paling cocok dengan penelitian ini, yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya efektivitas Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur di kalangan remaja yang tergabung dalam anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di desa Cemandi, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo.

KPM ialah salah satu bentuk statistik parametris karena untuk menguji data pada skala interval dan rasio, oleh karenanya terdapat beberapa syarat untuk menggunakan teknik analisis KPM. Adapun syaratnya adalah sebagai berikut:⁷²

1. Sampel penelitian diambil secara random (acak).
2. Data yang akan diuji harus bersifat homogen.
3. Data yang akan diuji juga memiliki distribusi normal.
4. Data yang diuji bersifat linier.

⁷² Nanang Martono. Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS. 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sabyan Gambus

Sabyan Gambus terbentuk berawal dari cerita Ahmad Fairuz atau biasa dipanggil dengan Ayus bahwa pertama kali mereka latihan sebagai kelompok musik. Pertama kali mereka latihan kemudian menjadi awal mula terbentuknya Sabyan Gambus. Pertama kali mereka latihan pada tanggal 27 Januari 2015 dan dinyatakan terbentuknya Sabyan Gambus. Dengan segala keterbatasan, pada awalnya mereka latihan sebanyak seminggu sekali, dan berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah personil yang lain dikarenakan belum memiliki studio atau titik kumpul untuk sekedar latihan.

Pada awalnya mereka hanya latihan-latihan saja meskipun belum mendapat job, karena statusnya hanya *freelancer* dan terkadang masih ikut job bersama orang lain. Kemudian setelah sembilan bulan job datan dengan perlahan. Satu tahun setelahnya Ayus bertemu dengan Khoirunissa (Nissa) yang pada saat itu juga sesama *freelancer*. Pada saat itu, Nissa diminta untuk menyanyikan lagu pop dengan judul “Ayat-ayat Cinta” oleh Ayus. Ayus memutuskan untuk menjadikan Nissa sebagai salah satu kandidat vokalis Sabyan Gambus.

Walaupun termasuk sebagai kandidat vokalis utama, Nissa tidak dapat langsung mengikuti semua pementasan Sabyan Gambus. Alasannya ialah karena Nissa masih duduk di bangku sekolah dan juga berstatus sebagai *freelancer* yang masih ikut dalam panggung kelompok musik lain. Membutuhkan waktu yang lama untuk menetapkan Nissa sebagai vokalis utama dan juga menjadi ikon Sabyan.

Sabyan gambus awalnya dibuat hanya untuk acara-acara pernikahan, yang mana personelnya terdiri dari Khoirunissa atau Nissa sebagai vokalis utama, Anisa Rahman sebagai backing vokal, Ayus sebagai keyboardis, Kamal sebagai pemain darbuka, Tebe sebagai violis, dan Sofwan sebagai *Master of Ceremony*.

Gambar 4. 1
Personel Sabyan



Sumber : <https://lifestyle.bisnis.com/read/20181024/225/852921/musik-pop-religi-sabyan-gambus-music-group-gelar-konser-indonesia-sejuk>

Pada puncak karirnya, tak berapa lama format personel inti Sabyan Gambus berubah. Dengan hengkangnya personel sabyan dan menyisakan tiga personel inti yaitu, Nissa, Ayus, dan Owan. Kemudian Sabyan Gambus berlanjut pada pembuatan video klip untuk diupload pada channel Youtube “Official Sabyan Gambus” sejak pertengahan tahun 2017 dan seluruh videonya telah ditonton jutaan kali.

Sabyan gambus juga telah meraih berbagai penghargaan seperti, penghargaan *play button* dari *platform* Youtube, penghargaan oleh Telkomsel sebagai RBT musik Top 10 pada tahun 2018, dan masih banyak penghargaan lainnya.

2. Lagu “Syukron Lillah”

Lagu “Syukron Lillah” merupakan single ke-4 dari grup musik Sabyan Gambus. Lagu ini dipublikasi pada 12 Januari 2019 melalui channel Youtube resmi Official Sabyan Gambus. Lagu ini sukses meraih 25 milyar viewers serta 17 ribu komentar dalam channel Youtubanya. Lagu ini memiliki judul dalam bahasa Inggris yaitu “*Thanks to Allah*” pada channel Youtube Official Sabyan Gambus.

Gambar 4. 2

Video Clip “Syukron Lillah” pada Channel Youtube Official Sabyan Gambus



Sumber : <https://youtu.be/EAnazitmm40>

Lagu dengan judul “Syukron Lillah” memiliki arti *syukron* artinya berterima kasih dan *lillah* berarti karena Allah. Melalui judul lagu, maka dapat diketahui bahwa lagu “Syukron Lillah” bercerita tentang rasa terima kasih seorang hamba karena Allah. Adapun lirik lagu “Syukron Lillah” oleh Sabyan Gambus adalah sebagai berikut:⁷³

⁷³ Diakses

<https://www.azlyrics.com/lyrics/sabyangambus/syukronlillah.html> pada 19 Maret 2020 pukul 22.30 WIB.

*Kusadari
Semua yang 'ku ingin bukan yang terbaik
Yang Kau beri
Tak selalu jadi keinginan hati
Ampuni salahku menilai-Mu
Salahku telah jauh dari-Mu*

*Reff:
Alhamdulillah wa Syukurillah
Terima kasihku atas segalanya
Alhamdulillah wa Syukurillah
Tak pantas 'ku mengeluh
Kau telah beriku segalanya*

*Kau tahu tentangku, isi hidupku
Tentang semua yang baik untukku
Segala puji bagi-Mu*

Berdasarkan lirik lagu di atas maka dapat dipahami bahwa lagu ini bercerita mengenai seseorang yang kurang mensyukuri dengan kehidupannya dan selalu mengeluh karena selalu merasa kurang atas nikmat-nikmat Allah. Namun setelahnya, ia menyadari bahwa selama ini dirinya sendirilah yang menjauh dari Allah dan menjauhi Allah karena hanya sibuk dengan urusan dunianya.

3. Profil Ranting IPPNU di Desa Cemandi

IPPNU merupakan kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. IPPNU di Indonesia didirikan pada tanggal 2 Maret 1955 di Malang Jawa Timur. Organisasi ini didirikan untuk melakukan pembinaan dan pengkaderan kepada remaja putri Nahdlatul Ulama yang masih duduk pada bangku sekolah yaitu madrasah tingkat menengah dan tingkat atas serta santri-santri putri yang statusnya selevel dengan sekolah-sekolah tersebut.

Di desa Cemandi, kecamatan Sedati, kabupaten Sidoarjo sendiri juga telah berdiri organisasi IPPNU dengan tingkat ranting. Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (PR-IPPNU) di desa Cemandi berdiri pada tahun 1997. IPPNU di desa Cemandi berdiri karena adanya dorongan dari IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang terlebih dahulu berdiri pada tahun 1996. PR-IPPNU desa Cemandi pertama kali diketuai oleh rekanita Nailil.

Latar belakang lahirnya IPNU dan IPPNU di desa Cemandi ialah pada saat itu terdapat banyak para pemuda dan memiliki potensi dalam bidang kepemimpinan, tetapi belum terdapat organisasi yang menjadi wadah pemuda-pemuda di desa Cemandi untuk menyalurkan potensi bakatnya. Oleh karena itu, tercipta sebuah gagasan oleh seorang pemuda bernama Rif'an untuk mengumpulkan para pemuda di desa tersebut dan mendirikan sebuah organisasi berbasis *Ahlussunnah wal Jamaah* yakni PR-IPNU di desa Cemandi untuk remaja putra, dan kemudian disusul oleh PR-IPPNU untuk remaja putri.

PR-IPPNU di desa Cemandi sampai saat ini masih aktif berkegiatan dan memiliki anggota sebanyak 37 orang. Adapun syarat untuk menjadi bagian dari IPPNU desa Cemandi adalah perempuan, beragama islam, berusia mulai 12 – 22 tahun (belum menikah), serta berdomisili di desa Cemandi. PR-IPPNU desa Cemandi berdiri di bawah naungan Kepala Desa serta Pimpinan Ranting Nahdlatul Ulama (PR-NU) desa Cemandi. PR-IPPNU di desa Cemandi pada saat ini masih belum memiliki kantor yang menjadi titik kumpul untuk berkegiatan rutin serta melakukan rapat anggota. Sehingga setiap kegiatan rutin maupun rapat anggota diselenggarakan di rumah-rumah anggota secara bergantian.

Saat ini PR-IPPNU desa Cemandi memiliki kegiatan aktif rutinan berupa kelompok sholawat bernama *Nasiatul*

Bintia pada setiap hari Sabtu setelah isya' dengan melibatkan anak-anak dan remaja untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, guna merekatkan tali persaudaraan serta menanamkan nilai-nilai cinta Rasulullah pada anak-anak. Kemudian, PR-IPPNU juga memiliki program kerja rutin yang diadakan pada setiap tahunnya yaitu, mengadakan bakti sosial, pembersihan dan perawatan makam di desa Cemandi, serta santunan anak yatim dan buka bersama yang diadakan pada setiap bulan ramadhan.

Berdasarkan kegiatan rutin dan program kerja yang diadakan pada setiap tahunnya, maka dapat diketahui tujuan dari berdirinya organisasi IPPNU di desa Cemandi ini adalah guna melatih, mewadahi, serta menyalurkan potensi jiwa kepemimpinan para pemuda putri desa Cemandi dalam berorganisasi dan mengabdikan pada masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal Jamaah*. Artinya organisasi IPPNU di desa Cemandi ini bergerak pada bidang dakwah yakni menanamkan sikap cinta Rasulullah sejak dini melalui kegiatan rutin sholat, mengajak masyarakat untuk membersihkan dan merawat makam dimana secara tidak langsung dapat mengingatkan masyarakat akan kematian serta secara otomatis sebagai bentuk implementasi dari hadits Nabi "Kebersihan adalah sebagian dari iman".

Kemudian melalui bakti sosial juga merupakan suatu bentuk upaya dakwah *bil-hal* anggota IPPNU kepada masyarakat. Melalui program kerja santunan anak yatim dan dhuafa juga merupakan penerapan ajaran Rasulullah bahwasannya wajib bagi setiap insan yang berkecukupan untuk menyantuni anak-anak yatim dan dhuafa. Dapat disimpulkan bahwa sasaran dakwah dari organisasi IPPNU di desa Cemandi ini adalah dari remaja kepada masyarakat sekitar.

Adapun arti dari lambang IPPNU adalah sebagai berikut:⁷⁴

Gambar 4.3
Lambang IPPNU



Sumber: <https://ippnu.or.id/>

- a. Warna hijau mengartikan kebenaran, kesuburan, serta dinamis.
- b. Warna putih mengartikan kesucian, kejernihan, serta kebersihan.
- c. Warna kuning mengartikan hikmah yang tinggi/kejayaan.
- d. Bentuk segitiga mengartikan iman, islam, dan ihsan.
- e. Dua buah garis tepi mengapit warna kuning mengartikan dua kalimat syahadat.
- f. Sembilan bintang mengartikan keluarga Nahdlatul Ulama. Satu bintang besar paling atas menyimbolkan Nabi Muhammad SAW; Empat bintang sebelah kanan menyimbolkan empat sahabat Nabi (Abu Bakar as, Umar Ibn Khatab, Usman Ibn Affanas, dan Ali Ibn Abi Thalib as); Empat bintang sebelah kiri menyimbolkan empat madzhab yang diikuti.
- g. Dua kitab melambangkan Al-Qur'an dan Hadits.

⁷⁴ Diakses di <https://www.google.com/amp/s/tebuireng.online/mengenal-lebih-dekat-ippnu/%3famp> pada 19 Maret 2020 pukul 02.30 WIB.

- h. Dua bulu bersilang mengartikan aktif menulis dan membaca untuk menambah wacana berfikir.
- i. Dua bunga melati melambangkan perempuan dengan kebersihan pikiran dan kesucian hatinya memadukan dua dasar ilmu pengetahuan umum dan agama.
- j. Lima titik di antara tulisan I.P.P.N.U mengartikan rukun islam.

Visi dan Misi

Visi

Terbentuknya kesempurnaan Pelajar Putri Indonesia yang bertakwa, berakhlaqul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan.

Misi

- a. Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- c. Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

Struktur Kepengurusan IPPNU di Desa Cemandi

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di desa Cemandi memiliki anggota sebanyak 37 orang dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Pengurus PR-IPPNU di Desa Cemandi

No	Departemen/Lembaga	Jumlah
1.	Pengurus Harian	7 orang
2.	Pendidikan dan Pengembangan Kader	6 orang
3.	Dakwah dan Pengabdian Masyarakat	6 orang

4.	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi	6 orang
5.	Olahraga dan Seni Budaya	6 orang
6.	Lembaga Ekonomi	6 orang
Total		37 orang

Berdasarkan jumlah keseluruhan populasi penelitian sebanyak 37 orang, maka peneliti mengambil sampel seluruhnya untuk dijadikan responden dalam penelitian. Adapun data responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data responden penelitian

No.	Nama	Jabatan/ Departemen/Lembaga
1.	Firda Ariyanti	Ketua
2.	Yunita Fitriani	Wakil Ketua
3.	Ida Rahayu	Sekretaris
4.	Narulita Tri Firdausi	Wakil Sekretaris I
5.	Zickia C	Wakil Sekretaris II
6.	Anita Firdausyia D.W	Bendahara
7.	Ari Widya	Wakil Bendahara
8.	Dinda Dwi	Dep. Pendidikan dan Pengembangan Kader
9.	Resti Dwi A	Dep. Pendidikan dan Pengembangan Kader
10.	Airin Rizkiyah	Dep. Pendidikan dan Pengembangan Kader
11.	Filsa Audina	Dep. Pendidikan dan Pengembangan Kader
12.	Derisma Ayu M.	Dep. Pendidikan dan

		Pengembangan Kader
13.	Rinda Ayu	Dep. Pendidikan dan Pengembangan Kader
14.	Rinda Ayu	Dep. Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
15.	Alief Monica	Dep. Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
16.	Erfa Desy	Dep. Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
17.	Fitria Wulandari	Dep. Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
18.	Risma Wanda	Dep. Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
19.	Dhea Avita	Dep. Dakwah dan Pengabdian Masyarakat
20.	Nova Tri Andini	Dep. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi
21.	Andina Afuwa F	Dep. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi
22.	Aini Fitria	Dep. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi
23.	Lintang Dwi R	Dep. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi
24.	Linda Alvia	Dep. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi
25.	Sevira Anggraini	Dep. Pembinaan dan Pengembangan Organisasi
26.	Lintang Dwi	Dep. Olahraga dan Seni Budaya
27.	Putri Nurdiyanti	Dep. Olahraga dan Seni Budaya
28.	Neny Tri Hartanti	Dep. Olahraga dan Seni Budaya

29.	Amanda Choirul	Dep. Olahraga dan Seni Budaya
30.	Devy Nurmalasari	Dep. Olahraga dan Seni Budaya
31.	Risma Wanda	Dep. Olahraga dan Seni Budaya
32.	Salma Tjany	Lembaga Ekonomi
33.	Vina Yuniar	Lembaga Ekonomi
34.	Alifiatuz Zahro	Lembaga Ekonomi
35.	Dian Larasati	Lembaga Ekonomi
36.	Firda Nur	Lembaga Ekonomi
37.	Azizahtur Rohmah	Lembaga Ekonomi

B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian lapangan. penggalan data ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui frekuensi jawaban responden pada tiap butir soal yang telah lolos pada uji validitas sebelumnya. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Frekuensi Responden mengetahui lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	1	2.7	2.7	2.7
5 = A	36	97.3	97.3	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 1 orang atau 2,7% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 36 orang atau 97,3%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 97,3%.

Tabel 4. 4

Frekuensi Responden mendengar lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	2	5.4	5.4	5.4
5 = A	35	94.6	94.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 2 orang atau 5,4% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 35 orang atau 94,6%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 94,6%.

Tabel 4. 5

Frekuensi Responden sering mendengarkan lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 = C	2	5.4	5.4	5.4
3 = B	4	10.8	10.8	16.2
5 = A	31	83.8	83.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Tidak (C) sebanyak 2 orang atau 5,4%, sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 4 orang atau 10,8% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 31 orang atau 83,8%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 83,8%.

Tabel 4. 6
Frekuensi lagu “Syukron Lillah” merupakan lagu yang menarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 = C	2	5.4	5.4	5.4
3 = B	1	2.7	2.7	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Tidak (C) sebanyak 2 orang atau 5,4%, sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 1 orang atau 2,7% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 7
Frekuensi Responden menyukai karakter vokal Nissa dalam lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1

5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 8

Frekuensi Reponden menyukai instrumental lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	9	24.3	24.3	24.3
5 = A	28	75.7	75.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 9 orang atau 24,3% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 28 orang atau 75,7%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 75,7%.

Tabel 4. 9

Frekuensi Responden mendengarkan lagu “Syukron Lillah” secara berulang-ulang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 = C	2	5.4	5.4	5.4
3 = B	10	27.0	27.0	32.4

5 = A	25	67.6	67.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Tidak (C) sebanyak 2 orang atau 5,4%, sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 10 orang atau 27,0% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 25 orang atau 67,6%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 67,6%

Tabel 4. 10

Frekuensi Responden mengetahui terdapat kata syukur dalam lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	2	5.4	5.4	5.4
5 = A	35	94.6	94.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 2 orang atau 5,4% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 35 orang atau 94,6%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 94,6%.

Tabel 4. 11

Frekuensi jawaban Responden memahami pesan bersyukur pada Allah dalam lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 = C	1	2.7	2.7	2.7

3 = B	4	10.8	10.8	13.5
5 = A	32	86.5	86.5	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Tidak (C) sebanyak 1 orang atau 5,4%, sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 10 orang atau 27,0% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 25 orang atau 67,6%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 67,6%.

Tabel 4. 12

Frekuensi jawaban Responden mengetahui terdapat pesan agar tidak mudah mengeluh dalam lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 = C	2	5.4	5.4	5.4
3 = B	5	13.5	13.5	18.9
5 = A	30	81.1	81.1	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Tidak (C) sebanyak 2 orang atau 5,4%, sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 5 orang atau 13,5% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 30 orang atau 81,1%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 67,6%.

Tabel 4. 13

Frekuensi jawaban Responden terdapat pesan bahwa Allah mengetahui yang terbaik dalam lagu “Syukron Lillah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	4	10.8	10.8	10.8
5 = A	33	89.2	89.2	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 4 orang atau 10,8% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 33 orang atau 89,2%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 89,2%.

Tabel 4. 14

Frekuensi jawaban Responden menyadari nikmat datangnya dari Allah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	1	2.7	2.7	2.7
5 = A	36	97.3	97.3	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 1 orang atau 2,7% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 36 orang atau 97,3%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 97,2%.

Tabel 4. 15

Frekuensi jawaban Responden mengingat nikmat Allah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 16

Frekuensi jawaban Responden turut merasa senang ketika melihat orang lain mendapat nikmat Allah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	4	10.8	10.8	10.8
5 = A	33	89.2	89.2	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 4 orang atau 10,8% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 33 orang atau 89,2%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 89,2%.

Tabel 4. 17

Frekuensi jawaban Responden mengucapkan Alhamdulillah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 18

Frekuensi jawaban Responden berdzikir kepada Allah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	4	10.8	10.8	10.8
5 = A	33	89.2	89.2	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 4 orang atau 10,8% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 33 orang atau 89,2%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 89,2%.

Tabel 4. 19

Frekuensi jawaban Responden selalu berkata baik dan sopan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	6	16.2	16.2	16.2
5 = A	31	83.8	83.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 6 orang atau 16,2% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 33 orang atau 83,8%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 83,8%.

Tabel 4. 20

Frekuensi jawaban Responden dalam menjauhi maksiat sebagai implementasi syukur.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 21

Frekuensi jawaban Responden bersyukur ketika lulus ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	2	5.4	5.4	5.4
5 = A	35	94.6	94.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 2 orang atau 5,4% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 35 orang atau 94,6%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 94,6%.

Tabel 4. 22

Frekuensi jawaban Responden bersyukur ketika naik gaji

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	1	2.7	2.7	2.7
5 = A	36	97.3	97.3	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 1 orang atau 2,7% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 36 orang atau 97,3%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 97,3%.

Tabel 4. 23

Frekuensi jawaban Responden bersyukur ketika sehat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 24

Frekuensi jawaban Responden bersyukur ketika mengalami kegagalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 = C	1	2.7	2.7	2.7
3 = B	5	13.5	13.5	16.2
5 = A	31	83.8	83.8	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Tidak (C) sebanyak 1 orang atau 2,7%, sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 5 orang atau 13,5% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 31 orang atau 83,8%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 83,8%.

Tabel 4. 25
Frekuensi jawaban Responden bersyukur ketika sakit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 = C	1	2.7	2.7	2.7
3 = B	4	10.8	10.8	13.5
5 = A	32	86.5	86.5	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Tidak (C) sebanyak 1 orang atau 2,7%, sedangkan yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 4 orang atau 10,8% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 32 orang atau 86,5%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 86,5%.

Tabel 4. 26
Frekuensi jawaban Responden bersyukur dapat memberi efek kerendahan hati

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 27

Frekuensi jawaban responden bersyukur dapat menimbulkan kebahagiaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

Tabel 4. 28

Frekuensi jawaban Responden bersyukur dapat menambah kenikmatan dari Allah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 = B	3	8.1	8.1	8.1
5 = A	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang memilih jawaban Kadang-kadang (B) sebanyak 3 orang atau 8,1% dan yang memilih jawaban Ya (A) sebanyak 34 orang atau 91,9%. Jawaban paling banyak dipilih berdasarkan tabel di atas adalah jawaban Ya (A) dengan prosentase 91,9%.

2. Analisis Korelasi

Nilai Korelasi *Product Moment* (KPM) disimbolkan dengan huruf r (rho). Nilai KPM berada diantara $-1 \leq r \leq 1$, sama seperti nilai Korelasi *Kendall's Tau*. Penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif yakni, data yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan dalam bentuk data angka. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Korelasi *Product Moment*, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - [\sum x]^2)(N \cdot \sum y^2 - [\sum y]^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Index korelasi r *product moment*
 N = jumlah responden
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor x
 $\sum y$ = jumlah seluruh skor y
 $\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Langkah-langkah menghitung nilai Korelasi *Product Moment* :

1. Merumuskan Hipotesis (H_1 dan H_0)
2. Menentukan taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$)
3. Menghitung KPM sesuai rumus di atas
4. Melakukan uji signifikasi

Dalam menguji signifikasi KPM, dilakukan dengan menggunakan tabel r , selain itu juga dapat menggunakan uji t , dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

dengan $dk = n-2$

Mengambil kesimpulan, dengan ketentuan :

1. Apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka r_{xy} adalah signifikan

2. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka r_{xy} adalah tidak signifikan

Berdasarkan penjelasan hasil penyajian data di atas, maka dilanjutkan ke proses analisis korelasi. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis data menggunakan *SPSS Statistic versi 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 29
Correlations

		VX	VY
VX	Pearson Correlation	1	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
VY	Pearson Correlation	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel *Correlation* menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,857 dengan hasil signifikansi 0,00. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi ($p = \text{value}$) dengan galatnya.

- Apabila signifikansi $< 0,05$, maka dinilai signifikan.
- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka dinilai tidak signifikan.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan tahap analisis data korelasi, tahap selanjutnya ialah melakukan pengujian hipotesis serta menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah terdapat efektivitas Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU

desa Cemandi serta seberapa jauh tingkat efektivitasnya. Berdasarkan hasil nilai koefisien korelasi *product moment*, maka perlu adanya perbandingan dengan r tabel untuk dapat dinyatakan signifikan atau tidak.

Pengujian :

- a) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)
- b) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Berdasarkan taraf kepercayaan 0,05 atau 5%, maka dapat diketahui harga r tabel sebesar 0,325. Kemudian apabila dibandingkan dengan r hitung, maka r hitung lebih besar dari r tabel, yakni $0,857 > 0,325$, artinya H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima. Hasil penghitungan menyatakan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan antara Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU desa Cemandi, Sedari, Sidoarjo setelah mendengarnya. Penentuan tingkat korelasi, peneliti mengacu pada tabel 4.29 berikut ini:

Tabel 4. 30
Makna Nilai Korelasi *Product Moment*

Nilai	Makna Korelasi
0,00 – 0,19	Sangat rendah / sangat lemah
0,20 – 0,39	Rendah / lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi / kuat
0,80 – 1,00	Sangat tinggi / sangat kuat

Berdasarkan tabel korelasi di atas dengan nilai koefisien sebesar 0,857, maka tingkat korelasinya tergolong sangat kuat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 16 for windows*, dapat dilihat bahwasannya hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($0,857 > 0,325$), maka diketahui terdapat efektivitas yang signifikan dari Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus (X) terhadap pemahaman konsep syukur (Y) remaja IPPNU desa Cemandi dengan nilai korelasi tingkat kelima pada tabel 4.29 yang mana diketahui makna nilai korelasinya tergolong sangat kuat.

Hasil tersebut membuktikan teori S-R (Stimulus – Respon) yang menjadi acuan dalam penelitian ini bahwa Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus (X) memberikan sebuah stimulus atau pesan kepada pendengarnya (Remaja Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) desa Cemandi) sehingga menimbulkan respon atau efek positif yakni dapat mengingatkan pendengarnya dalam pemahaman tentang konsep syukur kepada Allah SWT.

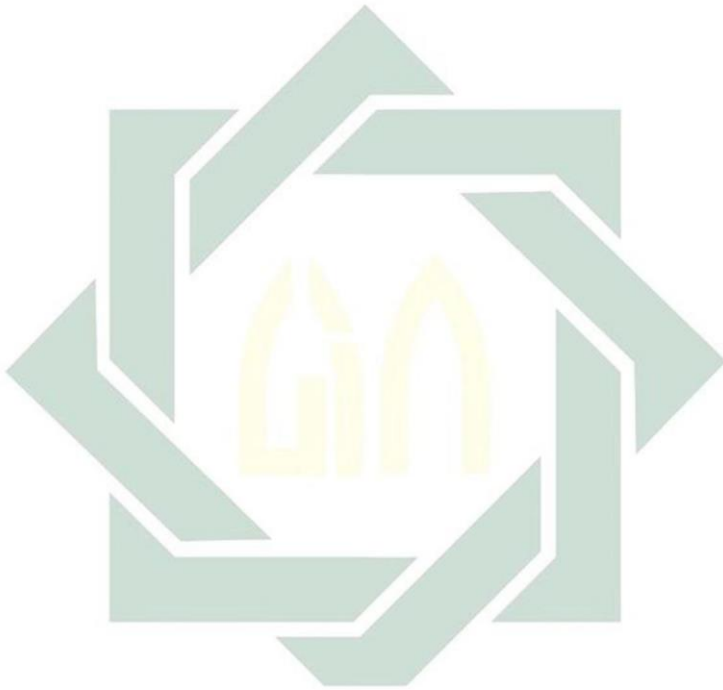
Lagu ini juga terbukti dapat mengajak pendengarnya untuk mengingat tentang konsep syukur, dengan kata lain lagu ini memiliki efektivitas mengajak pendengarnya untuk selalu bersyukur kepada Allah sebelum penyesalan datang menghampirinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai-nilai islami yang ditangkap oleh responden melalui analisis korelasi product moment dengan nilai $0,857 > 0,325$ (r hitung $>$ r tabel) Dalam surah Al-Baqarah ayat 152 berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”⁷⁵ Kaitan ayat tersebut dengan penelitian ini adalah Lagu “Syukron Lillah” telah terbukti memiliki efektivitas dalam mengingatkan orang yang mendengarnya untuk bersyukur

⁷⁵ Al-Qur’an. *Al-Baqarah*: 152

kepada Allah, SWT., maka lagu tersebut baik untuk didengarkan guna mengingatkan pendengar untuk selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis korelasi product moment yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat efektivitas yang positif, yakni Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus, menunjukkan memiliki pengaruh pada pemahaman konsep syukur. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil perbandingan antara r hitung dan r tabel, yaitu r hitung memiliki nilai lebih besar daripada r tabel ($0,857 > 0,325$) dengan Level of Significance 0,05 atau 5 %.
2. Besar efektivitas Lagu “Syukron Lillah” Sabyan Gambus terhadap pemahaman konsep syukur remaja IPPNU Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo menunjukkan angka 0,857. Apabila dimaknai pada tabel interpretasi koefisien korelasi *Product Moment*, maka tingkat korelasinya berada pada tingkat kelima atau memiliki makna yang tergolong sangat kuat.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti data memberikan saran sebagai berikut:

1. Lagu merupakan sebuah karya yang menghibur dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Lagu juga sangat memungkinkan dijadikan variasi dalam menyampaikan sebuah pesan-pesan moral maupun sosial secara tersirat mengenai permasalahan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, harapan saya agar Lagu “Syukron Lillah” ini dapat dipertimbangkan dan dijadikan sebagai pengingat untuk senantiasa bersyukur saat keimanan kita mulai turun.
2. Untuk para pencipta lagu agar lebih berkontribusi untuk menciptakan karya-karya yang berkualitas dengan

memasukkan pesan-pesan yang mudah dipahami, sesuai dengan sasaran pendengar, khususnya memuat pesan-pesan moral islami, dan tidak hanya mempertimbangkan selera pasar saja. Sabyan Gambus merupakan salah satu kelompok musik yang sangat memungkinkan menjadi inspirasi dalam hal ini.

3. Para penikmat lagu seperti halnya peneliti, khususnya kaum remaja diharapkan agar memilih lagu yang layak untuk didengar terlebih lagu tersebut memiliki nilai-nilai positif sehingga dapat membawa pengaruh yang positif pula terhadap kehidupan kita.
4. Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Sabyan Gambus merupakan musisi pendatang baru, sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam mencari rujukan mengenai profil Sabyan Gambus secara detail.
2. Buku-buku ataupun literatur lainnya mengenai musik dan musisi nasional juga sulit didapatkan oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data-data melalui media massa online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, M., *Ilmy Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004
- Ali, M. D., *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Amin, M., *Sepuluh Induk Akhlak Terpuji Kiat Membina dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kalam Mulia, 1997.
- Amrozi, Y., *Dakwah Media dan Teknologi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- An-Najjar, A., *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf: Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. Terj. Hasan Abrori, Jakarta: Pustaka Azzam. 2000.
- Aqil Siroj, S., *Tasawuf sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2006.
- Arifin, A., *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- AS, Sunarto, *Etika Dakwah*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Bungin, B., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Depok:

Prenadamedia Gruop, 2005.

Effendi, O. U., Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.

Razak, N., Dienu Islam: Penafsiran Kembali Islam sebagai Suatu Aqidah dan Way of Life, Bandung: PT Alma'arif, 1989.

Sunrahadi, A., Ekonomi Politik Musik Rock: Refleksi Kritis Gaya Hidup, Jakarta: LP3ES, 2017.

Syukir, A., Dasar-dasar Strategi Dakwah, Surabaya: Al-Ikhlash, 1986.

Syukur, A., Tasawuf bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan Yogyakarta: LPK-2 Suara Merdeka, 2006.

Tharsyah A., Manusia yang Dicintai dan DIBenci Allah: Kunci-kunci menjadi Kekasih Allah. Terj. Vivi Sofia Anita. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.

Tim Forum Kajian Ilmiah, Trilogi Musik, Kediri: Lirboyo Press, 2017.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady., Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Ya'qub, H., Etika Islam, Bandung: Diponegoro, 1993.

Zaini, S., Kuliah Aqidah Islam, Surabaya: Al-Ikhlash, 1990.

Rujukan Jurnal :

Jeje Abdul Rozak, "Kebudayaan dan Kesenian Islam" Jurnal

Komunikssi dan Informasi Keagamaan, Vol.2, No.1, 2001.

Jurnal Online :

Choirul Mahfud. The Power of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an Jurnal Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS). Vol.9, No.2, 2004, diakses pada 10 Februari 2020 dari <https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/article/view/71>

Rujukan Skripsi:

Akbar Yunus, A., "Pesan Dakwah Band Metal Burgerkill dalam Lagu Tiga Titik Hitam (Analisis Wacana)", Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Damau, R. G. A., "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Terapi Syukur terhadap Peningkatan Self Compassion Santri di Yayasan Pondok Pesantren As-Syifaa Totikum Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah", Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Nadhifah, R., "Pesan Dakwah dalam Lagu "Sesungguhnya" Karya Enda Ungu Band". Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2013.

Sholihatin, N., "Pengaruh Novel Api Tauhid terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang". Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Surya P.D., D., “Dakwah Melalui Musik: Analisis Isi Pesan Dakwah “Satu” dalam Album Laskar Cinta Karya Ahmad Dhani”, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Wulandari, K.W., Pengaruh Akun Instagram Muslim Designer Community Terhadap Minat Dakwah Masyarakat, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Suraabaya. 2019.

Rujukan Internet :

Diakses <https://www.azlyrics.com/lyrics/sabyangambus/syukronlillah.html> pada 19 Maret 2020 pukul 22.30 WIB.

Diakses di <https://www.hipwee.com/hiburan/mengenal-lebih-dekat-grup-musik-gambus-sabyan-sajian-musik-reliji-yang-adem-banget-didengarkan/> pada 19 Maret 2020 pukul 20.00 WIB.

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-konsep/>, oleh Zakky, diakses pada 24 Februari 2020.

Diakses di <https://www.google.com/amp/s/tebuireng.online/mengenal-lebih-dekat-ippnu/%3famp> pada 19 Maret 2020 pukul 02.30 WIB.